



5.39%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 22 JUL 2024, 5:31 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

IDENTICAL 1.23% **CHANGED TEXT** 4.15% **QUOTES** 10.25%

Report #22117245

BAB I PENDAHULUAN 1.1. **10** Latar Belakang Masalah Seiring berkembangnya teknologi dan globalisasi, media massa juga ikut berkembang. Menurut (Cangara,2010) Media massa dari canggara mengacu pada jenis media yang menjangkau dan mempengaruhi audiens yang luas, seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, dan platform online. Istilah "canggara" sering digunakan untuk merujuk pada media yang beroperasi secara profesional, mengikuti standar jurnalisme yang tinggi, dan mematuhi kode etik yang ketat. Beberapa karakteristik utama dari media massa canggara, meliputi Keberagaman Format: Media massa canggara mencakup berbagai format seperti tulisan berita, opini, analisis, dan hiburan. Mereka menggunakan platform yang berbeda-beda untuk mencapai audiens mereka. Kredibilitas dan Integritas: Media massa canggara menempatkan kredibilitas dan integritas sebagai prioritas utama. Mereka mengutamakan keakuratan, kebenaran, dan keberimbangan dalam menyampaikan informasi kepada publik. Profesionalisme dalam Penyajian: Mereka menggunakan bahasa yang sesuai, gaya penulisan yang jelas, dan penanganan yang etis terhadap berbagai isu yang mereka laporkan. Pematuhan Terhadap Kode Etik: Media massa canggara beroperasi sesuai dengan kode etik jurnalisme yang ditetapkan. Mereka memperlakukan sumber informasi dengan hormat, mencegah konflik kepentingan, dan

REPORT #22117245

menghindari bias yang tidak semestinya. Pendekatan Berbasis Fakta: Mereka berupaya menyediakan informasi berdasarkan fakta yang diverifikasi, bukan hanya spekulasi atau rumor. Media massa cangara berperan penting dalam membentuk opini publik, memfasilitasi diskusi, dan menyebarkan informasi yang bermakna dalam masyarakat. Mereka berusaha untuk memberikan kontribusi yang positif dan bertanggung jawab terhadap proses demokratisasi dan perkembangan sosial. Berdasarkan pemberitaan Kompas.com, Cangara dalam bukunya Pengantar Ilmu Komunikasi mengatakan bahwa media massa tidak hanya berperan sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga memiliki beberapa fungsi penting lainnya seperti kontrol, informasi, interpretasi, transfer nilai, pendidikan dan hiburan. Media massa saat ini mempunyai banyak bentuk, contohnya seperti film sebagai media. Film dari realita kehidupan adalah karya audiovisual yang mencoba merepresentasikan atau menggambarkan berbagai aspek kehidupan manusia dengan cara yang dapat diidentifikasi atau terkait dengan pengalaman nyata. Film ini sering kali mencerminkan dilema sosial, perubahan budaya, atau isu-isu kontemporer dalam masyarakat. Sebagai media, film memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan-pesan kompleks melalui gambar, suara, dan narasi, memengaruhi pemirsa dengan cara visual dan emosional. Film dikemas

dengan pesan ataupun nilai yang terkandung didalamnya agar suatu pesan atau nilai tersebut dapat tersampaikan dengan baik.

(McQuail, 2016) menyebutkan film juga merupakan salah satu media yang banyak diminati dari mulai kalangan anak-anak hingga dewasa, setiap film yang bergerak melalui gambar, warna dan suara. Berbeda dengan media massa yang lain, film adalah media lembaga social yang mencerminkan kehidupan realitas menurut (Jowen, 2017). Media ini dapat mempersuasi penontonnya agar pesan dalam film memiliki kekuatan serta kemampuan didalamnya untuk menjangkau semua kalangan yang ada di masyarakat sehingga dapat memunculkan suatu pengaruh yang besar (Marizal, 2017). Menurut Asri (2020), film diyakini sebagai salah satu bentuk media komunikasi massa yang efektif terhadap massa yang menjadi target sasarannya. Hal ini dikarenakan film memiliki aspek audio dan juga visual yang mampu menyampaikan atau menceritakan sebuah pesan dalam kurun waktu yang cenderung singkat. Oleh karena itu, ketika menyaksikan suatu film, audiens atau penonton diibaratkan dapat menembus ruang serta waktu, bahkan dari menonton film penonton juga dapat terpersuasi oleh pesan yang ada didalamnya. Melalui film, khalayak dapat memahami suatu fenomena yang pernah ataupun sedang berlangsung berdasarkan kisah nyata atau fiktif. ⁸ Menurut Ardianto, Kolmala, & Karlinah, (2020) film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, melainkan juga memiliki fungsi edukatif, persuasif, dan informatif.

Dimana fungsi edukatif dari film akan tercapai ketika terdapat produksifilm-film yang memiliki unsur sejarah yang bersifat objektif, atau film dokumenter, dan juga film yang diangkat berdasarkan kehidupan sehari-hari dengan seimbang. Menurut Asri (2020), karena adanya realitas yang timbul dan berkembang di masyarakat, film pun dapat diproduksi sesuai dengan apa yang dirasakan oleh penonton Hal ini membuat pada saat menonton ataupun selesai menonton suatu film, penonton bisa merasakan

REPORT #22117245

adanya sensasi kedekatan atau terhubung tidak hanya dengan adegan yang terdapat pada film yang ditonton, namun juga dengan maksud, tujuan, serta pesan yang terkandung pada film. Film Barbie berawal dari serangkaian film berbentuk animasi yang berpusat pada karakter ikonik Barbie, boneka fashion yang diproduksi oleh perusahaan mainan Mattel. Film Barbie ini biasanya ditujukan untuk anak-anak, terutama perempuan, dan mengikuti petualangan karakter Barbie dalam konteks dan cerita yang berbeda. Film Barbie sering kali mengandung pesan-pesan positif seperti persahabatan, keberanian, kesetaraan, dan pemecahan masalah. Dalam film-film tersebut, karakter Barbie kerap digambarkan sebagai sosok yang cerdas, berani, dan berbakat, yang mampu menginspirasi generasi muda untuk mewujudkan impiannya. Selain itu, film Barbie sering kali mengeksplorasi berbagai karier, hobi, dan topik yang dapat membuka mata anak terhadap berbagai kemungkinan dan potensi dalam hidup. Film Barbie menjadi populer di kalangan anak-anak dan menghibur serta menawarkan pesan positif tentang persahabatan, kepercayaan diri, dan pemecahan masalah. Dalam beberapa dekade terakhir, serial film Barbie telah berkembang dengan beberapa judul dan petualangan yang berbeda. Gambar 1.1 Sumber Teater.co "Barbie," yang dibintangi oleh Margot Robbie dan dijadwalkan rilis pada 2023. Film ini mengisahkan petualangan Barbie, ikon boneka populer, dalam sebuah cerita yang mengeksplorasi tema-tema seperti kekuatan diri dan mengatasi tantangan. Margot Robbie tidak hanya berperan sebagai pemeran utama, tetapi juga terlibat dalam produksi film ini melalui perusahaan produksinya sendiri, LuckyChap Entertainment. Diharapkan film ini akan menghadirkan pandangan baru terhadap karakter ikonik ini dalam konteks yang lebih modern dan menyegarkan.. Sejarah film Barbie dimulai pada tahun 1987 dengan rilis film animasi "Barbie and the Rockers: Out of this World" . Sejak saat itu, Barbie telah mengalami evolusi dari film

direct-to-video dalam berbagai genre seperti fantasi dan musikal, hingga transisi ke animasi CGI pada tahun 2001 dengan film-film seperti "Barbie in the Nutcracker" . Era baru dimulai pada tahun 2017 dengan kemitraan Barbie bersama perusahaan produksi seperti Mattel Creations, menghasilkan film-film modern seperti "Barbie: Princess Adventure" (2020) yang mengeksplorasi tema-tema kekuatan perempuan dan pengalaman berpetualang..  Gambar 1.2 Sumber id.fanpop Barbie adalah merek boneka yang ikonik dari perusahaan Mattel, yang pertama kali diperkenalkan pada tahun 1959 oleh desainer Ruth Handler. Sejak itu, Barbie telah menjadi simbol kecantikan dan ambisi bagi generasi perempuan di seluruh dunia, dengan berbagai model dan karakter yang mencerminkan berbagai profesi dan gaya hidup. Mattel, perusahaan di balik Barbie, telah mengembangkan merek ini menjadi lebih dari sekadar mainan, melalui film, serial animasi, dan kampanye pemasaran yang kuat untuk mempromosikan nilai-nilai positif seperti keberanian, kepemimpinan, dan inovasi. Barbie juga telah menjadi platform untuk mendorong perubahan sosial dan inklusivitas, dengan upaya untuk merepresentasikan beragam latar belakang dan cerita kehidupan yang berbeda dalam produk-produk dan kontennya. Penggambaran karakter dalam film adalah proses pembuatan dan pengembangan karakter-karakter dalam cerita. Ini mencakup bagaimana karakter-karakter tersebut diperkenalkan, dikembangkan, dan dipresentasikan kepada penonton. Penggambaran karakter yang baik adalah kunci untuk membuat cerita film menjadi hidup dan terhubung dengan penonton. Penggambaran karakter yang kuat adalah kunci untuk membuat penonton terlibat dalam cerita film. Ketika penonton dapat merasakan, mengerti, dan terhubung dengan karakter-karakter dalam cerita, mereka lebih mungkin terlibat emosional dan terlibat secara mendalam dalam cerita tersebut.

 Gambar 1.3 Sumber Teater.co Menurut Greta Gerwig, pembuat film ini, film 'Barbie' menjelma sebagai film feminisme sati

r sekaligus otokritik terhadap produk dan perusahaan Mattel yang memproduksi boneka Barbie pertama kali. Film 'Barbie' dibuka dengan pemandangan anak-anak perempuan yang sedang bermain boneka. 2 Narasi yang mengiringinya bilang, dulu anak perempuan cuma bisa memainkan boneka bayi, sebab mereka hanya diharapkan untuk belajar mengasuh dan menjadi ibu di masa depan. Lalu sebuah boneka besar dengan baju renang hitam-putih muncul di tengah mereka, ia hidup dan mengedipkan mata. Ialah Barbie (Margot Robbie). Awalnya, gagasan tentang boneka dewasa Barbie muncul di benak pembuatnya, Ruth Handler, saat ia melihat anaknya bermain boneka kertas. Suatu hari, Ruth melihat boneka Bild Lilli di sebuah toko di Jerman. Ia pun terinspirasi untuk membuat boneka dewasa yang kemudian diproduksi Mattel, perusahaan yang didirikan Elliot, suaminya Ruth. Boneka ciptaan Ruth itu dinamai Barbie, yang diambil dari nama anaknya, Barbara. Di Barbie Land, rumah Barbie tak berdinding dan tak berjendela. Ia bisa menyapa Barbie lain di sekitarnya setiap pagi, setiap hari. Para Barbie menggelar 'malam perempuan' yang menyenangkan setiap malam, setiap hari. Di sana, semua orang menyapa Barbie dengan ramah. "Hai, Barbie!" Mereka pun saling menghargai, meski sesekali Ken (Ryan Gosling) menganggap Ken (Simu Liu) sebagai saingan. Perempuan adalah istilah yang digunakan untuk mengidentifikasi individu-individu yang biasanya memiliki karakteristik biologis dan genetik yang berhubungan dengan jenis kelamin perempuan. Perempuan juga adalah bagian dari kelompok sosial dan budaya yang memiliki peran, identitas, dan pengalaman yang sangat beragam. Peran dan identitas perempuan bisa sangat bervariasi di seluruh dunia dan dalam berbagai budaya. Perempuan memiliki kemampuan, minat, dan aspirasi yang berbeda-beda, dan mereka bisa mengejar berbagai bidang dan profesi, seperti pria. Pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender telah menjadi isu penting dalam banyak



masyarakat, dengan upaya untuk menghapuskan diskriminasi gender dan memberikan peluang yang sama bagi perempuan dan pria. Penting untuk mendekati topik ini dengan pemahaman yang cermat dan penghormatan terhadap keragaman individu dan pengalaman perempuan. Ini adalah masalah yang kompleks dan dapat mencakup berbagai aspek, termasuk sosial, budaya, politik, dan ekonomi. Pada dasarnya perempuan berbicara tentang keterwakilan perempuan di media media massa, sejauh ini untuk mengobjektifikasi perempuan dan dalam berita dan iklan, iklan dan film. Muka perempuan di media cenderung demikian menggambarkan wanita sebagai korban, lemah, tak berdaya, atau menjadi korban kejahatan sebagai akibatnya perilakunya yang mengundang atau untuk menghasut kejahatan atau sebagai objek seksual. Sering kali dalam cerita menjadi stereotip. seorang wanita digambarkan sebagai orang yang tidak berdaya, lemah, membutuhkan perlindungan dari korbannya kekerasan (Santi, 2007) wanita yang diasosiasikan dengan nama itu objek kepuasan seksual. Artinya, perannya media massa, dalam hal ini secara keseluruhan tidak bisa diremehkan. Media massa, media yang tidak hanya mengajar tetapi juga memperkuat sistem yang ada bangun, beralasan, bahkan mendukung kondisi ini praktik fasilitasi penindasan terhadap perempuan. Tentang efeknya dalam jangka panjang kita bisa gunakan pertanyaan dalam kaitannya dengan efek media pemerkosaan atau kekerasan Seorang Wanita dalam hal ini, seharusnya demikian menekankan bahwa pengaruh media massa mungkin tidak semudah itu dibayangkan oleh sebagian orang. Juga tidak ada gunanya berasumsi seperti itu untuk menonton film atau membaca membaca majalah atau buku bermuatan seksual. Penelitian ini berfokus pada film Barbie 2023 yang mengangkat tema pergeseran peran perempuan dari domestik ke publik. 1 Film ini menampilkan banyak karakter perempuan yang memegang posisi kepemimpinan, seperti presiden dan bahkan anggota militer. Teori yang mendasari penelitian ini adalah

Women's Triple Role yang dikemukakan oleh Caroline O. N. Moser, di mana perempuan memiliki tiga peran utama: reproduktif, produktif, dan masyarakat. Metode analisis isi diterapkan untuk mengumpulkan data kuantitatif yang relevan dari film tersebut. (Moser, 1993, 27-36).

1. Peran Reproduksi Dalam peran reproduktif perempuan dalam menjaga rumah tangga dan keluarga sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tidak hanya bertanggung jawab atas perawatan anak-anak, tetapi juga memastikan tersedianya makanan, air, bahan bakar, dan perlengkapan rumah tangga lainnya yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari keluarga. Selain itu, perempuan sering kali menjadi garda terdepan dalam menjaga kesehatan keluarga, melalui pengawasan gizi, kebersihan, dan kesehatan umum anggota keluarga. Peran ini membutuhkan keterampilan organisasi yang baik, empati, dan kemampuan multitasking untuk mengelola berbagai aspek kehidupan rumah tangga secara efektif. 9

2. Peran produktif Peran produktif perempuan telah mengalami perubahan signifikan seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan sosial. Dahulu, perempuan mungkin terbatas pada peran domestik di rumah tangga, tetapi sekarang mereka juga aktif di pasar tenaga kerja, baik sebagai pekerja formal di berbagai industri maupun sebagai pengusaha yang menjalankan usaha kecil dan menengah. 3. Peran Masyarakat Peran perempuan dalam kepemimpinan masyarakat semakin diakui dan diapresiasi. Perempuan membawa perspektif unik dan kemampuan manajerial yang sering kali berbeda dari laki-laki, yang dapat memperkaya dinamika pengambilan keputusan. Sebagai pemimpin, perempuan mampu menginspirasi, memberdayakan, dan menciptakan perubahan positif melalui pendekatan inklusif dan kolaboratif. Keberhasilan mereka dalam memimpin juga membuktikan bahwa gender tidak membatasi kemampuan seseorang untuk memimpin dengan efektif dan efisien. Dengan adanya lebih banyak perempuan dalam posisi kepemimpinan, masyarakat dapat mencapai keseimbangan yang lebih baik dan

meningkatkan kesejahteraan bersama. Film Indonesia sendiri yang membahas perempuan adalah kaum lemah, dan terdapat di beberapa film Indonesia yang menggunakan perempuan sebagai objek untuk menggambarkan bagaimana perempuan digambarkan sebagai kaum yang mudah ditindas oleh laki-laki dan harus menuruti kemauan kaum laki-laki. Di Indonesia, perempuan sering digunakan sebagai objek yang lemah dalam perfilman. seperti yang ditunjukkan dalam jurnal Irawan (2014: 5). Penelitian terdahulu yang pertama adalah penelitian milik Setiani, Yessica Penelitian oleh Uyun, Lathifatul Lina pada tahun 2016, dengan judul "Penerimaan khalayak terhadap peran perempuan dalam film 'Fort Bliss'", menelaah representasi perempuan dalam film tersebut. Film "Fort Bliss" dipilih karena menampilkan karakter utama, Maggie, yang bekerja sebagai EMT (Emergency Medical Technician) dalam militer Amerika Serikat. Dedikasi Maggie terhadap pekerjaannya membuatnya harus mengorbankan waktu bersama keluarganya, yang akhirnya menyebabkan perceraian dengan suaminya dan jarak emosional dengan anaknya. **13** Sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu film Barbie yang mana merupakan salah satu film yang memunculkan banyak pembicaraan mengenai peran perempuan, penelitian ini berfokus pada terkait dengan peran yang bisa dilakukan perempuan, anak dan para pekerja perempuan yang dikonstruksikan dalam film Barbie. Dalam kondisi ideal, wanita memiliki kebebasan untuk memilih peran apa yang akan mereka mainkan. Ini akan memungkinkan mereka untuk menjadi sesuai peran yang dijelaskan dengan cara mereka sendiri. Meskipun demikian, apa yang terjadi pada kenyataan tentang sosial bermasyarakat. Tujuan penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk menunjukkan bagaimana perempuan digambarkan dalam film Barbie, hal tersebut termasuk bagaimana mereka digambarkan, peran apa sesuai dengan yang dimainkan, pekerjaan apa yang mereka ambil, dan yang bisa dianggap berguna untuk mengubah perspektif masyarakat yang tidak

baik tentang perempuan. Dengan menampilkan beberapa scene film yang ini, peneliti menggunakan Metode kualitatif yang menggunakan analisis sesuai dengan isi yang menjelaskan bahwa semiotika mengandung tanda, objek, dan interpretasi yang dapat digunakan dalam penelitian.

1.2. Rumusan Masalah "Bagaimana penggambaran adegan yang menunjukkan peran yang mengikat diri perempuan dalam film Barbie 2023?" Rumusan masalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana peran perempuan ditampilkan dalam berbagai adegan film tersebut, termasuk bagaimana karakter perempuan berinteraksi, berperilaku, dan digambarkan dalam konteks naratif dan visual film. Penelitian ini akan menyoroti aspek-aspek penting seperti peran gender, dinamika kekuasaan, dan representasi perempuan dalam media populer.

1.3. Tujuan Penelitian peran perempuan muncul dalam film Barbie 2023. Penelitian ini akan mengukur frekuensi kemunculan karakter perempuan dalam berbagai adegan, serta menganalisis durasi dan konteks kemunculan mereka. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan gambaran tentang representasi perempuan dalam film tersebut, termasuk apakah peran perempuan ditonjolkan atau hanya menjadi pelengkap. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana film Barbie 2023 menggambarkan dan mempromosikan peran perempuan dalam ceritanya.

1.4. Manfaat Penelitian Dari penelitian yang dilakukan penulis diharapkan menghasilkan manfaat yang berkaitan seperti yang akan dijelaskan, berikut:

1.4.1 Manfaat Akademis Diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana budaya populer, melalui media seperti film Barbie, dapat memengaruhi norma-norma sosial dan bagaimana peran perempuan diartikan dan diterima oleh masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis Diharapkan manfaat yang akan bersifat praktis bahwa pemahaman yang lebih baik kepada pembuat kebijakan di industri hiburan tentang dampak representasi peran perempuan dalam film anak-anak, hal ini dapat mendorong praktik-produksi

yang lebih inklusif dan mendukung. BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1

Penelitian Terdahulu Terlebih dahulu untuk penelitian berdasar literatur sebelumnya untuk digunakan sebagai referensi untuk tinjauan pustaka. Penelitian sebelumnya, "Analisis Isi Kuantitatif Penggambaran Peran Perempuan Dalam Film Barbie", relevan dengan topik penelitian saat ini. 17 Peneliti dapat menghindari kesamaan dan

menjadikan acuan untuk penelitian selanjutnya melalui pencarian penelitian sebelumnya. Tiga penelitian sebelumnya terkait dengan

penelitian peneliti saat ini 2.2.2 Media Massa Penelitian tentang penggambaran peran perempuan dalam film Barbie merupakan sebuah upaya kritis untuk memahami dampak media massa, khususnya film anak-anak, terhadap persepsi dan ekspektasi terhadap perempuan dalam masyarakat. Film Barbie, sebagai salah satu bentuk media massa yang populer di kalangan anak-anak, memiliki pengaruh yang potensial terhadap pembentukan identitas dan pemahaman anak-anak terhadap peran gender. Melalui pendekatan analisis isi kuantitatif, penelitian ini dapat memberikan gambaran empiris tentang bagaimana perempuan direpresentasikan dalam naratif film Barbie. Temuan penelitian dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana karakter perempuan dalam film ini mencerminkan keragaman, keberagaman, atau malah memperkuat stereotip gender yang sudah ada. Analisis ini tidak hanya memberikan informasi tentang pesan yang disampaikan kepada pemirsa muda, tetapi juga memberikan pandangan tentang bagaimana industri hiburan anak-anak berkontribusi pada pembentukan norma-norma sosial. Pentingnya penelitian ini terletak pada pemahaman mendalam tentang bagaimana media massa, seperti film Barbie, dapat berperan dalam membentuk persepsi gender sejak dini. Dengan memahami pengaruh film Barbie terhadap pemirsa anak-anak, kita dapat mengidentifikasi potensi perubahan yang perlu dilakukan dalam produksi media anak-anak. Melalui kesadaran ini, pembuat kebijakan, produser media, dan masyarakat dapat bersama-sama

mengambil langkah-langkah positif untuk memastikan representasi gender yang lebih positif dan inklusif dalam media massa anak-anak, yang pada gilirannya dapat membantu membentuk masyarakat yang lebih adil dan setara. **25** Media massa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk menyebarkan informasi, berita, hiburan, dan berbagai pesan kepada banyak orang. Aktivitas ini melibatkan produksi dan distribusi konten melalui berbagai platform, seperti tulisan, audio, dan visual.

23 Media massa memainkan peran penting dalam membentuk opini publik, memengaruhi persepsi masyarakat, dan menyediakan akses cepat terhadap informasi. Melalui aktivitasnya, media massa memungkinkan pertukaran ide dan informasi secara luas, yang membantu menghubungkan berbagai kelompok masyarakat dan mendukung keterlibatan publik dalam isu-isu sosial, politik, dan budaya.. Dengan berkembangnya teknologi dan informasi, media juga berkembang dengan sangat pesat. Dengan perkembangan ini, penyampaian pesan atau informasi menjadi lebih murah dan lebih mudah. Ini karena media sangat penting saat ini karena mereka berfungsi sebagai sarana penghubung.

8 12 29 Media massa adalah salah satu contoh jenis media komunikasi, yang mencakup media cetak, media elektronik, dan media online. **8 12** Media cetak terdiri dari beberapa jenis, seperti koran, majalah, buku, dan lainnya. **8 12 22** Media elektronik terdiri dari dua jenis, yaitu radio, televisi, dan film, dan media online terdiri dari banyak hal, seperti internet, website, dan lainnya. **35** Pesan yang dikomunikasikan melalui media massa ditujukan kepada sejumlah besar orang. Media massa dianggap sebagai alat yang efektif karena kemampuannya untuk menjangkau audiens dalam jumlah besar dengan cepat dan efisien. Beberapa alasan mengapa media massa efektif meliputi: 1. Jangkauan Luas: Media massa dapat mencapai audiens yang sangat besar dan beragam secara bersamaan, memungkinkan informasi atau pesan untuk tersebar ke berbagai kalangan masyarakat tanpa batasan geografis. 2. Pengaruh Tinggi: Karena

audiens yang besar dan cakupan yang luas, media massa memiliki kekuatan untuk memengaruhi opini publik, membentuk persepsi, dan memotivasi tindakan dalam skala besar. 3. Aksesibilitas: Media massa menyediakan informasi dan hiburan yang dapat diakses oleh masyarakat luas, termasuk mereka yang mungkin tidak memiliki akses ke sumber informasi lain. 4. Konsistensi Pesan: Media massa memungkinkan penyampaian pesan secara konsisten dan berulang-ulang, yang dapat meningkatkan pemahaman dan pengaruh pesan tersebut terhadap audiens. Penggunaan Beragam Format: Media massa menggunakan berbagai format, seperti tulisan, gambar, audio, dan video, untuk menyampaikan informasi secara efektif, sesuai dengan preferensi audiens. Dengan kemampuan untuk mencapai dan memengaruhi banyak orang sekaligus, media massa memainkan peran krusial dalam komunikasi modern, pemasaran, pendidikan, dan pembentukan opini publik. Media massa juga memiliki fungsi bagi khalayak menurut sebagaimana disampaikan Dominick dan dikutip oleh Mc Quail (Pratama, 2019) dalam bukunya, antara lain: 1. Surveillance (Pengawasan) 2. Interpretation (Penafsiran) 3. Transmission Of Values (Penyebaran Nilai-Nilai) 4. Entertainment (Hiburan) . Menurut M Chaffe yang dikutip melalui (Pratama, 2019) media massa memiliki sejumlah efek yang berpengaruh pada perubahan sikap, perasaan, serta perilaku bagi para penerima pesannya. Efek-efek yang dimaksud tersebut antara lain: 1. Efek Kognitif Efek kognitif dalam khalayak yang terpapar media mencakup perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, dan pemikiran individu. Ketika seseorang terpapar informasi melalui media massa, mereka memproses dan menyimpan informasi tersebut, yang kemudian memengaruhi cara mereka memahami dunia dan isu-isu di sekitarnya. Media massa dapat memperkenalkan ide-ide baru, memperluas wawasan, dan bahkan mengubah pandangan yang sudah ada. Proses ini juga dapat meningkatkan kemampuan analitis dan kritis, karena audiens sering kali menilai

dan membandingkan informasi yang diterima dari berbagai sumber. Namun, efek kognitif ini bergantung pada seberapa sering dan intensif seseorang terpapar media, serta kemampuan individu untuk secara kritis mengevaluasi informasi yang diterima. 2. Efek Efektif Efek ini meliputi bagaimana melalui media massa, penerima pesan dapat merasakan perasaan iba, sedih, senang, terharu, dsb. Dengan kata lain dalam menyampaikan pesannya media massa dapat menarik emosional khalayak. 2.2.3 Teori Konstruksi Sosial Dalam ilmu sosial, teori konstruksi sosial menekankan bahwa realitas sosial, termasuk norma, nilai, identitas, dan konsep sosial lainnya, bukanlah entitas yang abadi dan objektif; sebaliknya, mereka dibentuk oleh proses-proses sosial, budaya, dan bahasa. Teori ini berpendapat bahwa realitas sosial adalah konstruksi manusia yang muncul dari interaksi sosial dan konvensi budaya. Bahasa memainkan peran penting dalam proses ini karena bahasa membantu manusia memahami pengalaman dan dunia mereka. Dianggap sebagai produk dari proses konstruksi sosial, konsep seperti keadilan, gender, ras, dan bahkan kenyataan ilmiah dapat berkembang dan berubah di berbagai budaya. Teori konstruksi sosial mengajukan bahwa identitas sosial, termasuk peran gender, bukanlah suatu entitas yang tetap dan bawaan, melainkan hasil dari proses sosial dan budaya. Penelitian tentang penggambaran peran perempuan dalam film Barbie dapat dianalisis melalui lensa teori konstruksi sosial untuk memahami konstruksi dan rekonstruksi identitas gender dalam konteks media massa anak-anak. Analisis isi kuantitatif terhadap film Barbie membuka pintu untuk melihat bagaimana karakter perempuan direpresentasikan dan diartikan oleh anak-anak sebagai pemirsa yang masih dalam tahap pembentukan identitas. Teori konstruksi sosial menekankan bahwa identitas gender dipelajari melalui interaksi dengan lingkungan sosial, dan film Barbie menjadi salah satu media yang berperan dalam proses ini.



REPORT #22117245

Dengan mengaplikasikan teori konstruksi sosial pada penelitian ini, kita dapat mengidentifikasi bagaimana film tersebut memberikan kontribusi dalam membentuk norma-norma sosial tentang peran perempuan. Apakah film Barbie memperkuat atau, sebaliknya, meruntuhkan stereotip gender menjadi pertanyaan penting dalam kerangka teori ini. Penelitian semacam ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana media massa tidak hanya mencerminkan, tetapi juga membentuk dan memperkuat pandangan masyarakat terhadap perempuan. Dengan pemahaman bahwa peran perempuan tidak bersifat alami atau terkodifikasi, melainkan merupakan hasil dari konstruksi sosial, penelitian ini dapat membantu membongkar dan mengkritisi norma-norma gender yang mungkin disampaikan melalui film Barbie. Sebagai hasilnya, penelitian ini tidak hanya memberikan sumbangan akademis, tetapi juga memberikan landasan untuk perubahan sosial yang lebih inklusif dan setara melalui pemahaman kritis terhadap pengaruh media massa pada konstruksi identitas gender anak-anak. Teori konstruksi sosial adalah perspektif filosofis dan ilmiah yang mengatakan bahwa elemen realitas sosial, seperti norma, nilai, identitas, dan pengetahuan, bukanlah entitas yang ada secara inheren atau objektif; sebaliknya, mereka dibentuk oleh interaksi antar individu dan kelompok dalam masyarakat serta oleh konvensi budaya yang mempengaruhi cara kita memahami dunia kita. Bahasa adalah elemen penting dalam teori konstruksi sosial. Bahasa tidak hanya berfungsi untuk berkomunikasi, tetapi juga memberikan makna kepada ide dan objek sosial. Melalui bahasa, manusia menciptakan representasi sosial, menetapkan standar, dan mengembangkan pemahaman bersama tentang berbagai aspek kehidupan. Dalam situasi ini, bahasa berfungsi sebagai pembentuk dan cermin dari kenyataan. **31** Selain bahasa, konvensi budaya dan konteks sosial juga memainkan peran penting dalam konstruksi sosial. Norma-norma sosial, nilai-nilai, dan

keyakinan budaya membentuk pandangan kita tentang apa yang dianggap benar, salah, wajar, atau tabu dalam masyarakat. Teori konstruksi sosial menekankan bahwa realitas sosial bersifat relatif dan kontekstual. Artinya, apa yang dianggap sebagai kenyataan atau kebenaran bisa berbeda dalam berbagai budaya atau kelompok sosial. Teori ini juga menyoroti sifat historis dan temporal dari realitas sosial, mengakui bahwa konsep dan norma sosial bisa berubah seiring waktu dan dalam respons terhadap perubahan sosial dan budaya. Dalam ilmu sosial, teori konstruksi sosial telah menjadi landasan bagi banyak penelitian yang berkaitan dengan konsep sosial seperti identitas gender, peran sosial, ras, seksualitas, dan pengetahuan ilmiah. Teori ini menantang pandangan yang menganggap realitas sosial sebagai sesuatu yang tetap dan objektif, dan mengajak kita untuk melihat dunia dengan lensa yang lebih sensitif terhadap konstruksi sosial yang mendasarinya.

2.2.4 Film Film menurut Ibrahim Mustafa, 2022 yaitu memiliki definisi sebuah dokumen sosial dan budaya untuk membantu menyampaikan atau mengomunikasi bagaimana zaman ketika film tsb. Dibuat atau malah sekalipun tidak pernah dimaksudkan untuk hal tsb. Sedangkan Effendy Ghaisani, 2020 Film sebagai bagian dari media massa berfungsi sebagai alat komunikasi yang kuat untuk menyampaikan cerita, ide, dan pesan kepada khalayak luas. Melalui kombinasi visual dan audio, film dapat menggugah emosi, menginspirasi, dan memberikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah diingat. Film juga memiliki kemampuan untuk merefleksikan budaya, membentuk opini publik, dan memengaruhi persepsi sosial. Sebagai produk dari media massa, film dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat, memungkinkan distribusi pesan yang luas dan beragam. Dengan demikian, film memainkan peran penting dalam hiburan, pendidikan, dan penyebaran informasi dalam masyarakat.. Film telah menjadi salah satu media komunikasi



yang keberadaannya hadir sudah cukup lama. **14** Sejak awal mula muncul dan berkembang, film menjadi suatu media yang dapat menjangkau audiens atau masyarakat dalam jumlah yang banyak (masif). Hal ini dikarenakan film memiliki karakteristik audio visual yang sebelumnya telah disampaikan, yang mana menuntut penontonnya untuk menggunakan lebih dari satu panca indera dalam konsumsinya. Karena kekuatan tersebut lah, kemudian film terus berkembang menjadi media massa yang populer disamping media massa lainnya. Selain itu, film juga memiliki daya tarik tersendiri yakni sebagaimana dikatakan oleh Danesi Ghaisani, 2020 adalah adanya penggabungan antara citra, narasi dan musik yang juga menciptakan representasi akan suatu hal.

14 Selain berperan sebagai alat untuk menyampaikan informasi/pesan, film juga berperan sebagai alat atau media refleksi dari fenomena apa yang terjadi di masyarakat. Dapat dikatakan bahwa apa yang ditampilkan pada film, memiliki aspek. Melalui film, khalayak dapat memahami suatu fenomena yang pernah ataupun sedang berlangsung berdasarkan kisah nyata atau fiktif. Menurut Karlinah, Putri & Nurhadjati, 2020 film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, melainkan juga memiliki fungsi edukatif, persuasif, dan informatif. Dimana fungsi edukatif dari film akan tercapai ketika terdapat produksifilm-film yang memiliki unsur sejarah yang bersifat objektif, atau film dokumenter, dan juga film yang diangkat berdasarkan kehidupan sehari-hari dengan seimbang. Menurut Asri, 2020. karena adanya realitas yang timbul dan berkembang di masyarakat, film pun dapat diproduksi sesuai dengan apa yang dirasakan oleh penonton 2.2. **5 Film Barbie** Barbie pertama kali diperkenalkan kepada dunia oleh Ruth Handler, salah satu pendiri Mattel, pada tahun 1959. Terinspirasi oleh boneka kertas putrinya, Handler menciptakan boneka yang bisa diberikan peran dewasa, berbeda dari boneka bayi yang populer saat itu. Barbie, dengan nama lengkap Barbara Millicent Roberts, segera menjadi ikon budaya

dengan berbagai profesi, gaya, dan aksesoris yang mencerminkan perubahan zaman. Sejak debutnya, Barbie telah berevolusi dalam desain dan makna, dari sekadar mainan menjadi simbol aspirasi dan refleksi sosial. Kepopuleran yang terus meningkat selama dekade ini membawa Barbie ke berbagai media, termasuk televisi, buku, dan akhirnya, film. Sebelum menjadi bintang layar lebar, Barbie telah membangun warisan sebagai boneka yang memengaruhi dan menginspirasi anak-anak di seluruh dunia.. Film Barbie berawal dari film yang berbentuk animasi lalu dikemas dengan versi live-action film yang dibuat oleh perusahaan Mattel, yang menampilkan karakter Barbie dan teman-temannya dalam berbagai petualangan dan cerita. Film-film ini ditujukan untuk penonton muda, terutama anak-anak perempuan, dan seringkali mengandung pesan-pesan positif tentang persahabatan, kemandirian, dan kejaran impian. Film Barbie mencakup berbagai genre, termasuk petualangan fantasi, komedi, dan cerita dongeng. Setiap film sering menampilkan Barbie dalam peran yang berbeda, seperti seorang putri, petualang, penyanyi, dan lainnya. Barbie diberi suara oleh berbagai aktris suara yang berbeda dalam film-film tersebut. Aktris-aktris terkenal seperti Kelly Sheridan, Erica Lindbeck, dan Barbie Ferreira pernah memberikan suara untuk karakter Barbie dalam berbagai film. Film Barbie sering mengandung pesan-pesan positif, seperti pentingnya persahabatan, keberanian, kerja keras, dan kejujuran. Mereka juga sering menekankan pentingnya mengejar impian dan menjadi diri sendiri. Selain itu Film Barbie dikenal dengan tampilan visual yang cerah dan detail. Set dan kostum dalam film-film ini sering diatur dengan indah dan menciptakan dunia yang menarik bagi anak-anak. Banyak film Barbie mengandung lagu-lagu asli dan adegan 20anita20. Musik sering menjadi bagian penting dari cerita, dan karakter Barbie sering kali memiliki bakat 20anit atau menyanyi. Film Barbie juga mempengaruhi lini produk Mattel.

Seringkali, set mainan berdasarkan film-film Barbie akan dirilis bersamaan dengan perilisan film, memungkinkan anak-anak untuk menghidupkan petualangan dalam film di rumah mereka. Perilaku wanita dalam perusahaan Mattel menunjukkan komitmen terhadap inovasi, kreativitas, dan kepemimpinan. Wanita di Mattel telah memainkan peran penting dalam pengembangan produk, pemasaran, dan manajemen perusahaan. Mereka berkontribusi dalam menciptakan mainan yang tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik dan memberdayakan anak-anak. Dengan memimpin tim, berkolaborasi dalam proyek-proyek besar, dan menerapkan ide-ide segar, wanita di Mattel membantu perusahaan untuk tetap relevan dan kompetitif di industri mainan global. Selain itu, keberadaan mereka di posisi strategis juga mencerminkan upaya perusahaan untuk mendukung kesetaraan gender dan keberagaman di tempat kerja. Seiring dengan perubahan dalam pemahaman tentang representasi gender dan keanekaragaman, film-film Barbie juga telah berupaya untuk mencerminkan nilai-nilai ini dengan lebih baik. Barbie kini dihadirkan dalam beragam jenis tubuh, etnisitas, dan latar belakang cerita. Mereka memungkinkan anak-anak untuk masuk ke dunia imajinatif yang penuh dengan petualangan dan pesan positif. Film Barbie, sebagai bagian dari budaya populer anak-anak, menjadi subjek penelitian yang menarik ketika dianalisis melalui pendekatan analisis isi kuantitatif untuk memahami penggambaran peran perempuan. Analisis isi kuantitatif memungkinkan peneliti untuk secara sistematis mengukur dan mengkategorikan elemen-elemen tertentu dalam konten film, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pesan yang disampaikan kepada penonton muda. Dalam penelitian ini, film Barbie dapat dianggap sebagai cermin yang mencerminkan dan membentuk persepsi anak-anak tentang peran perempuan dalam masyarakat. Melalui pengukuran variabel-variabel tertentu, seperti perilaku, dialog, atau karakteristik fisik, peneliti untuk menganalisis lebih lanjut dengan

isi kuantitatif dapat mengungkapkan pola-pola representasi tersebut. Pentingnya analisis isi kuantitatif pada film Barbie terletak pada kemampuannya untuk mengidentifikasi sejauh mana film tersebut mencerminkan stereotip gender yang mungkin memengaruhi norma-norma sosial dan perkembangan anak-anak. Apakah karakter perempuan dalam film ini cenderung dihadapkan pada peran-peran tradisional ataukah mengeksplorasi keragaman dan kompleksitas karakter. Penelitian semacam ini dapat memberikan hasil yang dapat digunakan secara praktis. Hasil analisis isi kuantitatif dapat memberikan pemahaman kepada produser film, pembuat kebijakan, dan orang tua tentang dampak film Barbie terhadap persepsi anak-anak terhadap peran perempuan. Informasi ini dapat membimbing perubahan dalam produksi film anak-anak untuk menciptakan konten yang lebih seimbang, inklusif, dan mendukung perkembangan positif anak-anak. Dengan demikian, film Barbie menjadi objek penelitian yang penting dalam analisis isi kuantitatif, membuka pintu untuk pemahaman lebih lanjut tentang cara media massa anak-anak memengaruhi konstruksi identitas gender pada tahap-tahap awal perkembangan.

2.2.6 Penggambaran Peran Perempuan

Peneliti menganalisis elemen-elemen tertentu seperti dialog, perilaku, dan karakteristik fisik dalam film Barbie. Dengan memilih pendekatan kuantitatif, penelitian ini akan mencoba mengukur dan mengategorikan data secara angka, yang dapat memberikan gambaran yang lebih obyektif tentang penggambaran peran perempuan dalam film Barbie. Variabel-variabel seperti kehadiran karakter perempuan, tindakan yang dilakukan, dan jenis dialog yang digunakan dapat diukur secara kuantitatif untuk mengidentifikasi pola-pola tertentu. Misalnya, penelitian ini dapat melibatkan analisis jumlah waktu tayangan yang diberikan kepada karakter perempuan dibandingkan dengan karakter laki-laki, atau dapat mengukur frekuensi perilaku tertentu yang mencerminkan stereotip gender. Selain itu, analisis kuantitatif dapat membedah dialog

untuk mengidentifikasi apakah karakter perempuan lebih sering berbicara tentang topik tertentu yang mungkin mencerminkan peran tradisional atau apakah mereka memiliki dialog yang mencerminkan keberagaman dan kekuatan perempuan. Dengan menganalisis secara kuantitatif, penelitian ini dapat memberikan temuan yang lebih terukur dan dapat diulang. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan konkret tentang bagaimana film Barbie merancang naratif perempuan, apakah memperkuat norma-norma gender atau menciptakan representasi yang lebih inklusif. Kesimpulan dari analisis isi kuantitatif ini dapat menjadi dasar untuk merekomendasikan perubahan atau perbaikan dalam pengembangan konten media, khususnya dalam hal penggambaran peran perempuan, untuk menciptakan dampak yang lebih positif dan mendukung perkembangan anak-anak. 1 Perempuan dalam media menjadi menarik. Wanita tidak diwakili secara proposional oleh media massa, baik melalui iklan maupun berita. Pandangan masyarakat tentang perempuan juga dipengaruhi oleh gambaran yang diberikan oleh media massa, terutama film atau sinema. Seringkali perempuan ditugaskan untuk membantu laki-laki atau menjalankan tugas rumah tangga Sunarto, 2009 Akibatnya, stereotip rumah tangga menjadi identitas atau atribut seorang perempuan. Pandangan-pandangan ini terus digunakan dalam iklan dan film hingga hari ini. Kemudian muncul banyak film yang menggambarkan peran perempuan yang lemah, yang lebih cocok untuk lingkungan rumah tangga. BAB III METODE PENELITIAN 3.1 Pendekatan Penelitian Paradigma adalah kerangka kerja dalam penelitian dan teori yang mencakup masalah utama, model berkualitas, dan metode yang digunakan untuk menemukan jawaban saat ini (Neuman, 2014). 24 Paradigma digunakan untuk menentukan bagaimana peneliti memperlakukan ilmu dan teori yang dimasukkan dalam penelitian mereka (Noor, 2017). Selain itu, ada dua paradigma penelitian: paradigma kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian ini, dengan paradigma kualitatif menunjukkan dan menyelidiki pikiran

individu dan kelompok serta kejadian, peristiwa, dan aktivitas sosial yang sedang berlangsung. Paradigma yang berasal dari pendekatan sebelumnya dalam ilmu komunikasi sekarang digunakan sebagai acuan untuk penelitian kualitatif. Paradigma-paradigma ini termasuk: Dalam paradigma positivisme, penelitian biasanya didasarkan pada pengumpulan data kuantitatif yang dapat diukur dengan instrumen yang terstandarisasi seperti kuesioner, pengukuran, atau eksperimen. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan metode statistik untuk mencari pola, hubungan, dan hukum umum yang berlaku secara umum. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menghasilkan pengetahuan yang obyektif, universal, dan dapat diulang. Namun, penting untuk diingat bahwa paradigma positivisme juga memiliki kritik dan batasan. Kritikus positivisme menyatakan bahwa tidak semua fenomena sosial dapat dijelaskan atau diukur secara ketat dengan metode ilmiah positivis. Beberapa aspek kehidupan manusia, seperti nilai, norma, dan makna subjektif, sulit dipahami melalui pendekatan ini. **6 15** Oleh karena itu, dalam penelitian ilmiah modern, seringkali digunakan pendekatan campuran (mixed-methods) yang menggabungkan elemen positivisme dengan pendekatan kuantitatif untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap dan komprehensif tentang fenomena sosial. Paradigma positivisme karena paradigmanimerupakan paradigma ilmu pengetahuan tertua yang digunakan saat ini. Teori ontology realisme mengatakan bahwa realitas ada (ada) di dunia nyata dan berjalan sesuai dengan hukum alam. Penelitian bertujuan untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dalam dunia saat ini, serta bagaimana hal-hal itu berjalan secara diam-diam. **28** Paradigma ini didasarkan pada pengamatan empirik dan metode ilmiah yang mengutamakan objektivitas, validitas, dan reliabilitas data. Dalam positivisme, metodologi menggantikan pengetahuan. Sejak Renaissance dan pada masa Aufklarung, metodologi ilmu alam adalah satu-satunya metodologi yang

secara menyakinkan berkembang. Oleh karena itu, positivisme menempatkan metodologi ilmu alam di ruang yang sebelumnya dikenal sebagai refleksi epistemology, atau pengetahuan manusia tentang kenyataan (Budi Paradigma positivisme adalah pendekatan filosofis dan metodologis dalam ilmu sosial dan ilmu pengetahuan alam yang menekankan pentingnya metode ilmiah, observasi empiris, dan penekanan pada fakta yang dapat diukur. Paradigma ini didasarkan pada gagasan bahwa pengetahuan yang sah dapat diperoleh melalui pengamatan obyektif dan pengujian hipotesis. Paradigma positivisme menekankan empirisme, yaitu bahwa pengetahuan harus berdasarkan pada pengalaman empiris dan data yang dapat diamati dan diukur secara ilmiah. Hal ini mencakup metode penelitian yang sistematis, pengumpulan data, analisis statistik, dan verifikasi empiris untuk mendukung penemuan. Dalam paradigma positivisme, terdapat keyakinan akan ketertiban alam dan sosial yang dapat dipahami melalui penggunaan metode ilmiah. 17 18 34 3.2 Metode Penelitian Tabel frekuensi digunakan untuk metode kuantitatif dalam penelitian ini. Nanti, peneliti akan dapat menghitung apa saja peran gender perempuan dalam film Barbie. Analisis isi kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggali pemahaman mendalam tentang konten teks atau dokumen dengan pendekatan yang kuantitatif. Metode ini sering diterapkan dalam berbagai bidang penelitian, termasuk ilmu sosial, komunikasi, ilmu politik, dan jurnalisme. Dalam analisis isi kuantitatif, data teks dalam berbagai bentuk, seperti artikel, wawancara, laporan, atau dokumen lainnya, dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi pola, frekuensi, dan hubungan antara konsep atau kata-kata tertentu. Prosesnya dimulai dengan pengumpulan data teks yang relevan, yang kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak atau alat tertentu. Selanjutnya, peneliti mengembangkan kategori atau kode yang akan digunakan untuk mengkategorikan segmen teks sesuai dengan topik

atau tema yang ditentukan. Dengan bantuan perangkat lunak analisis teks, peneliti dapat menghitung frekuensi kemunculan kode-kode tersebut, mengidentifikasi pola hubungan, dan bahkan melakukan analisis statistik terkait data kuantitatif yang dihasilkan. Hasil dari analisis isi kuantitatif dapat memberikan wawasan yang berharga dalam pemahaman tentang perilaku, pandangan, atau tren yang ada dalam teks tersebut. Dengan menggabungkan pendekatan kuantitatif dengan pemahaman mendalam tentang konten teks, metode ini memungkinkan peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang kompleks dan memberikan dukungan empiris yang kuat untuk temuan-temuan mereka. Kesimpulannya, analisis isi kuantitatif adalah alat yang efektif dalam menganalisis dan mengeksplorasi data teks dengan cara yang sistematis, objektif, dan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi berbagai penelitian dan penelitian yang berorientasi data.

3.3 Unit Analisis Dalam analisis data, peneliti bekerja dengan unit analisis ini untuk mengekstrak informasi, mengidentifikasi pola, menghitung statistik, dan membuat kesimpulan yang relevan dengan pertanyaan penelitian yang diajukan. Dengan pemahaman yang tepat tentang unit analisis, peneliti dapat merancang metode penelitian yang sesuai dan menghasilkan temuan yang bermakna. Setiap scene yang ada akan dianalisis, dijelaskan, atau dinarasikan dengan pernyataan deskriptif. Peneliti melihat unsur penggambaran peram perempuan yang ditampilkan untuk menganalisis dan mempelajari scene-scene dalam film Barbie 2023. Dokumentasi screenshot dari film Barbie 2023 adalah unit analisis peneliti dalam penelitian ini. Ada sebanyak 68 scene peran perempuan yang dijadikan sampel pada penelitian, adapun contoh yang digunakan peneliti diantaranya :

Unit Analisis
Unit analisis yang sudah dikumpulkan oleh peneliti berkaitan dengan visual dan teks berupa dialog dari karakter Nanisca pada film Barbie 2023.

Dimana dari unit analisis tersebut nantinya akan dituangkan kedalam tabel coding sheet untuk melakukan pengujian dan analisis data bersama dengan coder kedua. Sehingga peneliti dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui penggambaran bentuk Triple's Woman Role pada penggambaran peran perempuan dalam film Barbie 2023

3.4 Pengumpulan Data Dokumentasi

Pengumpulan data dalam analisis kuantitatif menggunakan dokumentasi adalah suatu proses yang melibatkan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka atau statistik dari sumber-sumber tertulis, seperti catatan, laporan, basis data, atau dokumen lainnya. Metode ini sangat berguna dalam berbagai disiplin ilmu, terutama di bidang ilmu sosial, ekonomi, dan ilmu politik, karena memungkinkan peneliti untuk mengukur fenomena dengan cara yang lebih objektif dan dapat diuji ulang. Pengumpulan data melalui dokumentasi biasanya dimulai dengan identifikasi sumber-sumber yang relevan, seperti arsip, laporan tahunan, atau dokumen resmi. Kemudian, data yang dibutuhkan akan diekstraksi dan dikumpulkan dalam bentuk angka atau statistik, seperti angka penduduk, indeks ekonomi, hasil survei, atau data demografi. Data ini kemudian diatur dan diolah dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS, R, atau Excel. Analisis kuantitatif dari data dokumentasi melibatkan penggunaan teknik statistik, seperti analisis regresi, uji hipotesis, atau analisis varian, untuk menemukan pola-pola, hubungan, atau tren yang tersembunyi dalam data tersebut. Hasil analisis ini dapat digunakan untuk menguji hipotesis, memahami dampak kebijakan, atau mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi fenomena tertentu. Dengan mengandalkan data yang dihasilkan secara objektif dan dapat diukur, pengumpulan data analisis kuantitatif melalui dokumentasi memberikan dasar yang kuat untuk penelitian empiris dan pembuatan keputusan yang informasional. Hal ini juga memungkinkan peneliti untuk melakukan generalisasi yang lebih luas

terkait dengan fenomena yang diteliti, sehingga memperluas pemahaman dalam berbagai bidang penelitian. 3.5 Pengujian Data Konfirmabilitas

1. Uji Kredibilitas Dalam rumus Holsti dinyatakan reliabel

diperlukan hasil dengan batas minimum 0,7 atau 70%. 18 30 Apabila hasil perhitungan menunjukkan angka reliabilitas lebih dari 0,7 atau 70% maka alat ukur sudah dikatakan reliabel. Tetapi apabila hasil

Sumber: Olahan Peneliti, 2023 Kurang dari 0,7 atau 70% maka alat ukur dikatakan tidak reliabel. Peneliti merupakan coder

pertama dan coder kedua dilakukan oleh individu yang pernah melakukan penelitian serupa dari analisis isi dan pernah menonton film tersebut. Tabel di atas menunjukkan hasil uji reliabilitas

pada masing-masing indikator dari Triple's Woman Role. 6 Dalam penelitian, unit analisis data adalah komponen penting yang digunakan dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi data. Ini adalah elemen

atau entitas yang menjadi fokus analisis penelitian. Untuk memahami pola, hubungan, dan makna dalam data yang dikumpulkan, penting untuk memahami unit analisis ini dengan baik. 6 32 Unit analisis

dapat berbeda-beda tergantung pada disiplin ilmu dan jenis penelitian yang dilakukan. Sebagai contoh, unit analisis dalam

penelitian ilmu sosial biasanya berupa individu, rumah tangga, organisasi, atau peristiwa sosial. Dalam penelitian ilmu alam, unit analisis dapat berupa objek fisik seperti molekul, planet, atau organisme hidup. Selain itu, unit analisis dapat berupa variabel tertentu yang diukur, seperti tingkat kecepatan, tingkat kepuasan, atau suhu. Pengujian keabsahan data merupakan salah satu teknik yang dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk melihat dan memeriksa kembali data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Dari hasil yang telah diterima nantinya akan dilihat apakah data tersebut memiliki ketepatan antara objek dan penelitian yang dilakukan, jika data memiliki ketepatan, maka data dapat dikatakan valid. Namun, jika pada saat pengolahan terdapat data yang

berbeda maka data tersebut dikatakan tidak valid. Pengujian data atau biasa dikenal juga dengan pengecekan keabsahan data sangat penting untuk dilakukan dengan tujuan agar data yang didapatkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah. Dalam (Ambari, 2021) Sugiyono (2015) memaparkan melalui buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D menjabarkan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kuantitatif dibagi menjadi lima (5), yakni kredibilitas (credibility), transferabilitas (transferability), triangulasi, dependabilitas (dependability), dan Konformabilitas (confirmability). Pada penelitian ini, metode pengujian data yang digunakan adalah metode konfirmabilitas, dimana dalam penelitian kuantitatif dapat disebut sebagai uji objektivitas penelitian. Pengujian metode ini dilakukan secara bersama-sama dengan melakukan pengujian pada hasil penelitian yang sudah didapatkan yang telah disetujui oleh semua pihak sehingga keadaan menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Metode pengujian data konfirmabilitas adalah salah satu aspek penting dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk memastikan keabsahan dan keandalan temuan atau hasil penelitian. Konfirmabilitas mengacu pada kemampuan peneliti untuk menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut dapat dipercaya dan didasarkan pada bukti yang kuat serta metode yang terdokumentasi dengan baik.

19 3.6 Metode Analisis Data Metode analisis data kuantitatif adalah suatu pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian kuantitatif. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menggali informasi yang terkandung dalam data, mengidentifikasi pola atau hubungan yang signifikan, dan membuat generalisasi yang berdasarkan pada angka, pengukuran, dan statistik.

6 Proses analisis data kuantitatif melibatkan beberapa langkah kunci. Pertama, data yang telah dikumpulkan harus disusun dan dibersihkan. Hal ini mencakup penghapusan data yang hilang atau

tidak lengkap, pelabelan variabel, dan pengecekan terhadap kesalahan yang mungkin terjadi selama pengumpulan data. 20 Setelah itu, peneliti dapat menggunakan berbagai metode statistik seperti uji hipotesis, regresi, analisis varians, atau analisis regresi untuk mengidentifikasi pola atau hubungan yang relevan dalam data. Selanjutnya, hasil analisis data kuantitatif diinterpretasikan untuk mengekstrak makna dan implikasi dari temuan tersebut. Peneliti mencoba menjawab pertanyaan penelitian dan menghubungkan hasil analisis dengan teori yang mendasari penelitian. Hasil analisis data kuantitatif sering kali dinyatakan dalam bentuk grafik, tabel, dan statistik deskriptif untuk memudahkan pemahaman. Metode analisis data kuantitatif memungkinkan peneliti untuk menghasilkan temuan yang obyektif, dapat diukur, dan dapat diuji ulang. Hal ini sangat berguna dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu sosial, ilmu alam, ekonomi, dan lainnya, untuk mendukung pembuatan keputusan, perumusan teori, dan pengembangan pengetahuan. Dengan demikian, metode analisis data kuantitatif menjadi alat penting dalam eksplorasi, penelitian, dan pengembangan dalam berbagai bidang ilmu.

8 3.7 Keterbatasan Penelitian BAB IV HASIL DAN ANALISIS

PENELITIAN 4.1 Gambaran Umum Subyek Penelitian 4.1. 1. Film Barbie

(2023) Gambar 4.1 Poster Film Barbie 2023 (Liputan 6.com, 2023)

Pada film Barbie (2023) menceritakan tentang dalam dunia Barbie menginginkan semua Barbie hidup berekspektasi untuk menjadi sempurna. 4 Namun nyatanya, untuk kali kali Barbie terpaksa dikeluarkan dari sebuah pulau yang bernama Barbieland karena dianggap tidak sempurna. Barbie ini pun terlihat terlalu eksentrik dan tidak sesuai dengan tampilan Barbie pada umumnya. 4 Para Barbie di Barbieland yang terpaksa bertualang di dunia nyata dan saat dia kembali ke Barbieland, mereka pun menyadari bahwa saat ia sebuah kesempurnaan berada dari dalam diri bukan dari luar sehingga ia pun berfikir kunci dari kebahagiaan adalah percaya pada diri sendiri. 9 Perempuan di

tempat tersebut dipanggil Barbie sedangkan untuk laki-laki dipanggil Ken.

4 Menurut (Greta Gerwing, 2023), film Barbie dikatakan terinspirasi oleh buku terlaris pada tahun 1994 yang membahas mengenai cara masyarakat membatasi para wanita. Dalam dunia nyata, banyak perempuan yang berani, lucu dan percaya diri namun karena keterbatasan yang dilihat oleh masyarakat, membuat para wanita tersebut berhenti untuk menunjukkan karakter dirinya ke orang lain. Dari sebuah renungan tersebut, Gerwing menemukan kesamaan dari Barbie dengan perempuan yang berusia remaja karena dianggap mereka merasa tidak percaya diri akan dirinya. 4.1. 3 5 10 11 27 2. Sinopsis

Film Barbie (2023) Cerita film diawali dengan prolog oleh narator yang bernama Helen Mirren tentang kelahiran boneka Barbie. 3 5 7 10 11 21

33 Barbie diciptakan untuk mewakili harapan dan impian setiap gadis untuk menjadi apa pun yang diinginkannya. 3 11 Cerita kemudian menampilkan kehidupan Barbie di dunia utopis yang dinamakan Barbieland. 3 5 Dunia ini adalah rumah yang dianggap sempurna untuk Barbie dan semua temannya.

3 5 7 Kehidupan di dunia utopis dilihat dari sudut pandang Barbie yang juga dikenal sebagai Stereotype Barbie yakni varian yang menjadi penggambaran akurat dari boneka Barbie. 3 5 7 11 21 Ia menjalani kehidupan yang sempurna, bahagia dan penuh warna dari pagi hingga malam.

3 5 7 Proses-proses ini sangat berbeda. Rutinitas itu begitu beragam, layaknya ketika anak-anak sedang bermain dan melakukan berbagai aktivitas dengan bonekanya. 9 37 Pada akhirnya Barbie diusir dari Barbie Land lantaran dianggap tidak normal. Peristiwa tersebut membuat Barbie akhirnya angkat bicara dan menceritakan hal ini ke temannya.

3 Mereka pun menyarankan agar Barbie bertemu dengan Weird Barbie yang bernama Kate McKinnon, yang diduga mengalami kejadian serupa beberapa waktu lalu. 3 10 Untuk dapat kembali ke wujud aslinya, Barbie harus pergi ke dunia nyata. 9 Tidak lama setelah itu, Barbie kemudian pergi bersama Ken dengan mobil berwarna pink ke dunia nyata. Begitu sampai di dunia nyata, mereka langsung

menemukan kegembiraan. Namun banyak orang yang mengetahui keberadaan Barbie di dunia nyata sehingga membuat mereka dihantui oleh bahayanya hidup di antara manusia. 2 4.2 Hasil Penelitian Berdasarkan dari data yang telah ditemukan dan teliti, Peneliti akan melakukan analisis yang berkaitan dengan bagaimana penggambaran scene kemunculan peran perempuan dalam film Barbie 2023. Peneliti telah melakukan pengolahan data dan menguji reliabilitas dengan coder 2 terlebih dahulu. Penyajian data yang akan diberikan oleh peneliti pertama adalah dalam bentuk diagram dan deskripsi terkait perbandingan durasi scene penggambaran peran perempuan dan non peran perempuan pada film Barbie (2023). Pada penyajian data yang pertama terdapat dua warna sebagai pembeda dan ciri untuk digunakan sebagai pembanding. Penyajian data yang kedua berbentuk diagram dan deskripsi juga yang berkaitan dengan perbandingan durasi scene dari penggambaran peran perempuan pada film Barbie (2023). Dalam penyajian data yang kedua pun sama memiliki warna-warna yang berbeda dalam penyajian data berupa diagram yang digunakan sebagai pembeda antara satu dengan yang lain. Peneliti menyebutkan beberapa peran-peran yang berkaitan dengan triple's woman yakni peran reproduktif, peran produktif dan peran masyarakat. Ketiga peran tersebut mempunyai kepentingan yang sangat dibutuhkan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti. Peran-peran ini dapat menjadi sebuah acuan untuk pembahasan hasil penelitian karena suatu hal yang berkesinambungan dan penting untuk dikembangkan ke dunia nyata. 4.2. 2 1 Perbandingan Durasi Scene Penggambaran Peran Perempuan dan Non Peran Perempuan Pada Film Barbie (2023) Gambar 4.2 Diagram Perbandingan Durasi Scene Penggambaran Peran Perempuan dan Non Peran Perempuan Pada film Barbie 2023 (Olahan Peneliti, 2023) Total durasi keseluruhan dalam film Barbie (2023) yaitu 1 jam 54 menit. Menurut diagram yang dihasilkan oleh peneliti, sebanyak 59% jumlah scene yang

menggambarkan peran perempuan dengan dicirikan bagian diagram berwarna biru. Terlihat jika peran scene perempuan mengambil posisi paling luas dalam diagram tersebut. **2** Jika dirincikan, terdapat 68 scene dengan total durasi waktu yakni 4.038 detik yang menggambarkan peran perempuan. Scene perempuan didapatkan melalui jumlah dari masing-masing detik per scene, jika perbedaan detik per scene sudah diketahui maka langsung dijumlah dan baru diketahui angka scene peran perempuannya. Hal ini diperoleh dari perbedaan waktu durasi dari masing-masing scene yang menggambarkan Triple's Woman Role. Durasi yang tidak menggambarkan scene non peran perempuan dalam film ini adalah sebanyak 41% yang terlihat memiliki presentase lebih kecil dibandingkan scene perempuan. Rincian 41% scene tersebut setara dengan 2.802 detik. Pada scene non perempuan diperoleh dari hasil pengurangan jumlah total detik scene perempuan dengan jumlah total detik keseluruhan waktu film Barbie (2023). Jika dilihat dari total durasi scene antara keduanya memiliki perbedaan yang cukup jauh, namun dengan perbedaan tersebut tidak menghilangkan gambaran Triple's Woman Role dalam film ini.

4.2.2 Perbandingan Durasi Scene Dari Penggambaran Peran Perempuan Pada Film Barbie (2023)

Gambar 4.3 Diagram Perbandingan Durasi Scene Penggambaran Peran Perempuan Pada film Barbie 2023 (Olahan Peneliti, 2023)

Teori peran perempuan diambil dari teori yang diciptakan oleh Caroline O.N. Moser, yakni, Triple's Woman Role (Moser, 1993, 27-36). **1 16** 1. Peran Reproduksi

Dalam peran ini, perempuan bertanggung jawab untuk menjaga rumah tangga dan seluruh anggota keluarga, termasuk merawat anak-anak, menyediakan makanan, air, bahan bakar, perlengkapan rumah tangga, dan menjaga kesehatan keluarga. **1 26** Pekerjaan reproduktif sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia karena memungkinkan reproduksi dan pemeliharaan tenaga kerja. **1** Peran produktif seringkali merupakan pekerjaan berat yang memerlukan banyak waktu di negara-negara miskin.

Sebagian besar peran ini dilakukan oleh perempuan. **1** 2. Peran produktif Peran produktif berhubungan dengan proses produksi barang-barang konsumsi atau generasi pendapatan melalui kerja didalam atau diluar rumah. Laki-laki maupun perempuan dapat melakukan peran ini. Namun dalam masyarakat, peran ini lebih banyak dilakukan oleh laki-laki, dibandingkan perempuan 3. Peran Masyarakat Peran masyarakat terbagi menjadi dua jenis, yaitu peran kepemimpinan masyarakat dan peran kebijakan masyarakat. Peran kepemimpinan komunitas adalah pekerjaan sukarela yang biasa dilakukan banyak perempuan untuk mengisi waktu luang mereka, seperti berpartisipasi dalam organisasi komunitas untuk kegiatan sosial, layanan seremonial atau seremonial, pengembangan komunitas, kelompok klub, dan banyak kegiatan lainnya. kegiatan Pekerjaan ini merupakan perluasan dari peran reproduksi mereka, dengan memastikan penyediaan dan pemeliharaan sumber daya konsumsi kolektif yang langka seperti pasokan air, layanan kesehatan dan pendidikan. Pada saat yang sama, peran politik masyarakat terutama merupakan tanggung jawab laki-laki. **1** Laki-laki memiliki profil yang lebih tinggi dalam pengambilan keputusan publik dan cenderung memegang sebagian besar posisi dalam politik lokal. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini banyak perempuan yang mendapat tempat di dunia politik. Keuntungan dari peran ini adalah mereka dibayar atas pekerjaannya dan dapat meningkatkan status atau kekuasaannya. **2** Berdasarkan diagram hasil perhitungan yang sudah dilakukan peneliti menunjukkan perbandingan durasi dari penggambaran peran perempuan 68 scene selama 862 detik pada film Barbie (2023). Peran perempuan yang dijadikan indikator penelitian terdiri dari peran reproduktif, peran produktif dan peran masyarakat. Ketiga peran tersebut memiliki hasil yang berbeda-beda untuk menggambarkan Triple's Woman Role pada film Barbie (2023) ini. Selain dicirikan atau dibedakan dengan perbedaan warna, terlihat juga jika pembagian persen-persen

akan mempengaruhi besar kecilnya ukuran dari diagram tersebut seperti warna hijau yang paling mendominasi daripada yang lainnya. Hasil olah data durasi dari penggambaran peran perempuan pada film Barbie (2023) menunjukkan bahwa peran masyarakat memiliki hasil paling tinggi atau menjadi urutan pertama yang dominan yaitu sebesar 57% dengan durasi 3.900 detik dari 39 scene. Kedua yaitu peran reproduktif yang menunjukkan sebesar 34% dengan durasi 2.300 detik dan memiliki 23 scene. Peran yang berada pada urutan ketiga atau hasil yang paling rendah yaitu peran produktif yang hanya sebesar 9% dengan hasil durasi 640 detik dan durasi sebanyak 6 scene.

4.3 Analisis Dan Pembahasan

Pembahasan yang dilakukan oleh peneliti akan secara rinci, detail dan runtut pada tiap masing-masing bentuk besar frekuensi kemunculan peran perempuan dalam film Barbie (2023). Analisis yang akan diuraikan oleh peneliti akan diawali dengan bagian peran perempuan pada setiap analisis penelitian yaitu sebanyak 68 scene. Pembahasan ini tentunya akan dikaitkan dengan ketiga peran-peran yang ada dalam film Barbie yakni peran reproduktif, peran produktif dan peran masyarakat. Ketiga peran tersebut pun akan digambarkan berbeda- beda sesuai dengan kondisi Triple's Woman Role yang ada di film Barbie (2023).

4.3.1. Tiga Peran Perempuan Dalam Scene Film Barbie (2023)

4.3.1.1. 1 Peran Reproduksi

Peran reproduktif merupakan peran yang berkaitan dengan bagaimana seorang perempuan menjalankan perannya dalam memelihara dan memperhatikan seluruh anggota keluarga dan rumah tangganya, diantaranya yaitu merawat anak- anak, persiapan bahan makanan, persediaan alat dan perlengkapan rumah tangga, dan lainnya.

2 Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, sebanyak 30% yang terdiri dari 14 scene.

Aspek peran reproduktif ini tergambar dari gadis yang sedang bermain bonekanya seakan mampu berperan menjadi seorang ibu.

2 Peran ini digambarkan melalui scene film yang memiliki background tempat dan

suasana yang menjelaskan seperti seorang ibu. Terdapat beberapa scene dalam film Barbie yang menggunakan peran reproduktif yang berbeda-beda Gambar 4.4 Scene 1 Penemuan Boneka Pada Gambar 4.4 menunjukkan potongan scene di menit 01.17- 01.40 yang menggambarkan penemuan boneka pertama kali. Boneka tersebut berbeda dengan boneka biasanya yakni berbentuk seorang bayi dan tentunya barang yang dijadikan mainan perempuan. Dalam scene ini terlihat bahwa terdapat dua seorang gadis yang bermain-main boneka dan seolah-olah mereka mampu berperan menjadi ibu. Tak lupa kedua gadis tersebut membawa perlengkapan dan peralatan untuk menjiwai seperti ibu yang sedang mengurus bayi sambil menggendong dan disampingnya terdapat troli yang digunakan sebagai tempat tidur bayi. Gambar 4.5 Scene 6 Midge Hamil Pada scene 6 gambar 4.5 merupakan potongan scene di menit 06.12-06.23. Scene ini memperlihatkan bahwa Midge yakni teman Barbie mengalami perubahan dalam dirinya. Kini Midge sedang hamil atau mengandung seorang bayi dalam perutnya. Namun, Mattel melakukan penghentian kepada produksi yang dibuat karena menurutnya jika seorang boneka hamil itu tidak masuk akal dan terlalu aneh. Boneka dianggap makhluk mati yang tentunya tidak bisa berkembang seperti makhluk hidup lainnya walaupun pada gambar diatas menunjukkan Midge seperti manusia biasa. Gambar 4.6 Scene 19 Barbie Berpegangan Tangan Dengan Ken Gambar 4.6 diatas pada scene 19 dalam potongan scene di menit 10.27-10.29 yang menunjukkan bahwa Ken meminta kepada Barbie untuk berpegangan tangan dengannya. Setelah saling bergandeng tangan, Barbie pun memastikan kepada Ken jika ia baik-baik saja karena sebelumnya Barbie mengkhawatirkan Ken. Sambil tersenyum dan menatap mata satu sama lain, Ken meminta kepada Barbie untuk tetap bersamanya karena Ken merasa tidak bisa berjauhan dengan Barbie. Ken menginginkan ia selalu berada di samping Barbie dan menemaninya kemanapun Barbie pergi agar Ken

juga bisa memastikan kondisi Barbie selalu baik dan dalam pantauannya. Gambar 4.7 Scene 22 Barbie Ke Dunia Nyata Pada gambar 4.7 scene 22 merupakan potongan scene dalam menit ke 26.20-27.16 yang memperlihatkan Barbie dan Ken bersama-sama melakukan perjalanannya. **3 10** Mereka pergi ke dunia atau dunia manusia nyata untuk meminta tolong kepada pemiliknya agar mengembalikan wujud aslinya ke semula. Barbie pun menginginkan pemulihan ketertiban di dalam dunianya agar tetap baik-baik saja dan tidak ada kekacauan. Dapat dilihat pada gambar diatas jika Barbie sangat khawatir selama di perjalanan, namun berbeda dengan Ken yang terlihat senang dan tersenyum sambil memperhatikan Barbie yang sedang mengendarai mobil karena Ken merasa penuh bahagia mampu menemani Barbie dan dekat dengannya. Gambar 4.8 Scene 23 Barbie Menyiapkan Sarapan Pada gambar 4.8 terdapat pada potongan scene 23 di menit 27.17-27.21 yang menggambarkan aspek non verbal yakni Barbie sedang memasak untuk menyiapkan sarapan untuk ia dan Ken. Barbie terlihat sedang sibuk dengan kegiatannya, begitupun dengan Ken yang sedang menjemur pakaian yang sudah digunakan olehnya dan sudah dicuci sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa antara Barbie dan Ken mampu membagi beberapa tugas dalam satu waktu agar cepat selesai jika dilakukan secara bersama-sama. Ken pun tidak merasa terganggu untuk melakukan kegiatan tersebut karena menurutnya yang penting dapat berdekatan dengan Barbie. Mereka melakukan kegiatannya di samping mobil yang terparkir. Gambar 4.16 Scene 37 Barbie Jurnalis Pada gambar 4.16 diatas menunjukkan potongan scene 37 di menit 44.14-44.49 yang menggambarkan bahwa seorang ibu yang sedang menjemput dan menunggu anaknya pulang sekolah di dalam mobil sambil menyapa panggilan kesayangannya yakni “Kelinci” pada saat anaknya membuka pintu mobil disamping tempat duduk ibunya. Namun anak tersebut kurang suka dengan panggilan yang dikatakan oleh

ibunya dan meminta agar ibunya tidak memanggil ia seperti itu lagi. Ibunya pun menganggukan kepala sambil meminta maaf kepada anaknya karena tersinggung dengan perkataanya. Tak lupa ibunya mengajak anaknya untuk makan es krim bersamanya karena ibunya pulang kerja lebih cepat dari yang diperkirakan. Gambar 4. 10 Scene 25 Ibu Menemani Anaknya Pada gambar 4.10 menggambarkan potongan dari scene 25 di menit 31.56- 32.03 yang memperlihatkan sosok ibu yang sedang melakukan salah satu kegiatan sehari-harinya dalam rumah yakni menemani seorang anak perempuannya yang asik bermain boneka dan barbie. Sambil bermain boneka dan barbie bersama ibunya, anak ini juga memakan ice cream yang sudah disediakan oleh ibunya. Kegiatan ibunya menunjukkan bahwa peran reproduktif yaitu melakukan pekerjaan rumah yang berperan menjaga rumah tangga dalam salah satu anggota keluarganya. Ibu ini meluangkan waktu untuk bermain bersama anaknya walaupun hanya di dalam rumah dengan bermain boneka sambil makan ice cream pun terlihat bahagia keduanya. Boneka dan barbie yang dimiliki oleh anaknya pun tidak hanya satu buah saja karena anaknya sangat menyukai hal tersebut jadi mengoleksi banyak jenis. Gambar 4.9 Scene 24 Barbie dan Ken Hebat Gambar 4.9 diatas menunjukkan potongan scene 24 pada menit ke 29.37-29.48 yang menggambarkan Barbie dan Ken sedang menggunakan pakaian yang mereka coba atau kenakan sesuai dengan yang diinginkan. Mereka juga sama-sama mengenakan topi dengan warna yang sama juga yakni cream. Terlihat keduanya sangat bahagia mengenakan pakaian tersebut dan Barbie mengatakan jika ia dengan Ken tampak keren. Ken menyukai tali dibagian bahu pakainnya, sedangkan Barbie lebih fokus ke yang lain yakni menyukai warna denim pada bajunya Ken. Barbie dan Ken pun sambil menunjukkan gaya di depan toko pakaian yang ia beli, seolah-olah jika mereka sangat senang dengan kegiatan yang

REPORT #22117245

dilakukan. Gambar 4.10 Scene 25 Ibu Menemani Anaknya Pada gambar 4.10 menggambarkan potongan dari scene 25 di menit 31.56- 32.03 yang memperlihatkan sosok ibu yang sedang melakukan salah satu kegiatan sehari-harinya dalam rumah yakni menemani seorang anak perempuannya yang asik bermain boneka dan barbie. Sambil bermain boneka dan barbie bersama ibunya, anak ini juga memakan ice cream yang sudah disediakan oleh ibunya. Kegiatan ibunya menunjukkan bahwa peran reproduktif yaitu melakukan pekerjaan rumah yang berperan menjaga rumah tangga dalam salah satu anggota keluarganya. Ibu ini meluangkan waktu untuk bermain bersama anaknya walaupun hanya di dalam rumah dengan bermain boneka sambil makan ice cream pun terlihat bahagia keduanya. Boneka dan barbie yang dimiliki oleh anaknya pun tidak hanya satu buah saja karena anaknya sangat menyukai hal tersebut jadi mengoleksi banyak jenis. Gambar 4.14 Scene 29 Menjaga dan Merawat Anak Pada gambar 4.14 merupakan potongan scene dari scene 29 di menit 32.51-33.00 yang memperlihatkan seorang ayah ibu atau disebut sebagai orang tua yang sedang bermain bersama anak-anaknya di sebuah taman. Scene ini juga menunjukkan terdapat keluarga lain yang sedang bermain bersamanya. Sikap kedua orang tua tersebut termasuk ke dalam peran reproduktif dan aspek non verbal karena menggambarkan peran menjaga dan merawat anak-anaknya dengan bermain bersama di taman. Anak-anaknya pun sangat senang dan bahagia melihat orang tuanya memiliki waktu luang dengannya. Gambar 4.11 Scene 26 Ibu Memeluk Anaknya Pada scene 26 merupakan potongan scene di menit 32.04-32.08 yang menggambarkan kondisi antara keduanya terlihat sedih dan terharu. Sosok ibu tersebut pun melakukan peluk kepada anaknya dan anaknya melakukan timbal balik pelukan dari seorang ibunya. Bentuk pelukan di atas mampu menunjukkan peran reproduktif karena hal tersebut merupakan salah satu peran untuk menjaga rumah tangga bersama salah satu

anggota keluarganya. Kegiatan ini dapat dikategorikan kedalam aspek non verbal. Gambar 4.12 Scene 27 Ibu Perhatian Kepada Anaknya

Gambar 4.12 diatas merupakan potongan dari scene 27 di menit 32.11-32.17 dan memperlihatkan seorang ibu sedang menunjukkan kasih sayangnya dengan perhatian dan bersikap lemah lembut kepada anaknya. Sambil memangku tasnya, anak tersebut pun merasakan perhatian yang diberikan oleh ibunya sambil merenung dan memikirkan sesuatu. Tak lupa juga terdapat beberapa kertas yang berserakan diatas meja belajarnya menggambarkan jika anak ini sedang melakukan tugasnya sebagai seorang siswa. Sosok ibu yang sangat perhatian sambil mengecek kondisi dan perkembangan anaknya tiap hari agar mengetahui juga apa yang sedang dirasakan oleh anaknya. Gambar 4.13 Scene 28 Peran Seorang Ibu Pada gambar 4.13 scene 28 merupakan potongan scene di menit 32.26-32.34 yang menggambarkan peran seorang ibu yang memiliki tanggung jawab juga terhadap keluarganya. Salah satunya adalah berperan dalam menjaga dan merawat anak-anaknya. Gambar diatas memperlihatkan sosok ibu yang sedang mengantarkan anaknya sekolah. Hal ini dilakukan agar ibu tersebut mampu memastikan kondisi anaknya baik-baik saja sampai sekolah dan dapat juga sambil bertukar cerita kepada anaknya. Tak lupa juga ibu memberikan sesuatu harapan kepada anaknya agar tetap memiliki sikap baik kepada siapapun. Gambar 4.14 Scene 29 Menjaga dan Merawat Anak Pada gambar 4.14 merupakan potongan scene dari scene 29 di menit 32.51-33.00 yang memperlihatkan seorang ayah ibu atau disebut sebagai orang tua yang sedang bermain bersama anak-anaknya di sebuah taman. Scene ini juga menunjukkan terdapat keluarga lain yang sedang bermain bersamanya. Sikap kedua orang tua tersebut termasuk ke dalam peran reproduktif dan aspek non verbal karena menggambarkan peran menjaga dan merawat anak-anaknya dengan bermain bersama di taman. Anak-anaknya pun sangat senang dan bahagia melihat orang

tuanya memiliki waktu luang dengannya. Gambar 4.15 Scene 36 Seorang Wanita Bergandengan Dengan Anak Gambar 4.15 merupakan potongan dari scene 36 di menit 44.10-44.14 yang menggambarkan seorang wanita yang sedang berpegang tangan dengan anak perempuannya di sebuah jalan. Sosok ibu tersebut juga melakukan percakapan bersama anaknya membahas hal-hal apapun itu. Mereka pun saling bertatapan agar mampu memahami isi dari percakapan yang sedang dilakukan. Selesai dari perbincangannya, ibu ini mengajak anaknya untuk melakukan perjalanan ke arah pulang dan memilih jalan yang diarahkan oleh ibunya. Tak lupa ibunya masih dengan gandengan tangan tersebut bersama anaknya agar tidak terjadi apapun. Gambar 4.16 Scene 37 Ibu Memanggil Anaknya Pada gambar 4.16 diatas menunjukkan potongan scene 37 di menit 44.14- 44.49 yang menggambarkan bahwa seorang ibu yang sedang menjemput dan menunggu anaknya pulang sekolah di dalam mobil sambil menyapa panggilan kesayangannya yakni “Kelinci” pada saat anaknya membuk a pintu mobil disamping tempat duduk ibunya. Namun anak tersebut kurang suka dengan panggilan yang dikatakan oleh ibunya dan meminta agar ibunya tidak memanggil ia seperti itu lagi. Ibunya pun menganggukan kepala sambil meminta maaf kepada anaknya karena tersinggung dengan perkataanya. Tak lupa ibunya mengajak anaknya untuk makan es krim bersamanya karena ibunya pulang kerja lebih cepat dari yang diperkirakan. 4.3.1.1. 1 Peran Produktif

Peran produktif merupakan peran yang berhubungan atau berkaitan dengan proses produksi barang-barang untuk konsumsi atau generasi pendapatan yang mampu didapatkan melalui bekerja di dalam maupun luar rumah.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti jumlah total peran produktif yang ada di film Barbie (2023) adalah sebanyak 6% yang terdiri dari 3 scene. Peran produktif ini menjadi peran paling rendah diantara ketiga peran yang ada. Aspek peran produktif ini tergambar pada kegiatan Barbie dan lainnya dalam

bekerja untuk mendapatkan penghasilan dan memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Peran ini juga digambarkan dengan scene-scene yang memiliki background tempat atau kondisi pada saat mereka bekerja seperti di rumah, di jalan dan lainnya. Terdapat beberapa scene dalam film Barbie yang menggunakan peran produktif dengan yang berbeda-beda masing-masing scene nya. Gambar 4.17 Scene 3 Barbie Mengantarkan Susu Pada gambar 4.17 merupakan potongan dari scene 3 di menit 04.08-04.09 yang menggambarkan Barbie sedang diluar rumah dan tidak sengaja melihat Barbie lain yang sedang melewatinya dan ia pun melambaikan tangan kepada Barbie tersebut yang sedang melakukan pekerjaannya yakni mengantarkan susu ke tempat yang dituju. Barbie ini juga sambil memperlihatkan kesenangannya di hadapan Barbie lain. Kegiatan ini termasuk ke dalam peran produktif karena berhubungan dengan pekerjaan yang dilakukan dalam scene yakni bekerja bertugas mengantarkan susu sesuai dengan pesanan dengan perusahaannya. Barbie tersebut melakukan kegiatannya agar mendapatkan penghasilan yang diharapkan. Gambar 4.18 Scene 4 Barbie Mengantarkan Paket Pada scene 4 gambar 4.18 terdapat dalam potongan scene di menit 04.15-04.17. Scene ini memperlihatkan bahwa sama seperti di scene sebelumnya yakni Barbie melambaikan tangan kepada Barbie lainnya yang sedang melewatinya dan bekerja mengantarkan paket ke tempat yang dituju. Hal ini ditunjukkan dengan Barbie tersebut membawa barang-barang yang sudah dibungkus dan diletakkan diatas troli yang didorong olehnya. Terlihat Barbie tersebut juga melakukan lambaian balik kepada Barbie yang menggambarkan bahwa keduanya memiliki sikap ramah dan berharap petugas ini merasa berkurang rasa capeknya jika disapa oleh Barbie. Gambar 4.19 Scene 5 Barbie Menarik Gerobak Sampah Pada gambar 4.19 terdapat potongan scene 5 di menit 04.17-04.18 yang menggambarkan hal yang sama dengan scene-scene sebelumnya yakni di scene 3 dan 4. Di scene 5

ini memperlihatkan Barbie sedang melambaikan tangannya kepada Barbie lain yang sedang melakukan pekerjaannya yaitu sedang bekerja menarik gerobak sampah. Hal ini ditunjukkan dengan bawaan peralatan dan perlengkapan yang dibawa oleh Barbie tersebut terdiri dari sapu dan tempat sampah. Barbie tersebut sedang mendorong tempat sampah untuk diletakkan di tempat yang diinginkan. Tak lupa Barbie ini menggunakan sarung tangan untuk perlengkapan yang digunakan pada saat bekerja agar sesuai dengan SOP perusahaan dan terhindar dari kotor.

4.3.1.1. **1** Peran Masyarakat Peran masyarakat terbagi menjadi dua jenis yang terdiri dari peran pengelolaan masyarakat dan peran politik masyarakat. Jika dalam peran pengelolaan masyarakat berkaitan dengan tipikal pekerjaan sukarela yang banyak dilakukan atau dikerjakan oleh perempuan untuk mengisi waktu luang, contohnya seperti mengikuti organisasi kolektif kegiatan sosial, jasa perayaan, aktivitas peningkatan kualitas masyarakat, dan masih banyak lagi. Dalam peran politik masyarakat ini lebih dominan dilakukan oleh laki-laki yang mempunyai profil lebih tinggi dalam hal pengambilan keputusan namun yang berada di ranah publik dan cenderung untuk memegang posisi yang mayoritas dalam politik lokal. Tidak dapat dipungkiri juga, peran politik banyak diminati oleh kaum perempuan karena keuntungan peran ini adalah pekerjaan yang dibayar dan mampu meningkatkan status atau kekuatan mereka. Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti dari jumlah total scene peran masyarakat berada di posisi paling tinggi atau dominan yakni sebanyak 66% dan terdiri dari 31 scene. Aspek peran masyarakat ini tergambar pada kegiatan Barbie yang berhubungan dengan kualitas dirinya yang memperlihatkan jika wanita mampu menjadi apapun dan bekerja sama dengan yang lain. Pada scene-scene peran masyarakat pun digambarkan beberapa background tempat atau kondisi tentang kehidupan Barbie. Tentunya memiliki beberapa scene dalam film

Barbie yang berbeda-beda masing-masing scene nya pada peran masyarakat. Pada scene 12 gambar 4.26 diatas merupakan potongan dari scene di menit 07.01-07.03. Scene 12 memperlihatkan Barbie yang maju ke depan panggung dan berdiri di samping MC sambil memegang hadiah dari penghargaan yang ia raih. Barbie pun sudah sangat bekerja keras untuk mampu erada di titik ini sehingga ia pun merasa sangat pantas untuk mendapatkan penghargaan tersebut. Barbie juga menunjukkan ekspresi yang sangat senang dan bahagia ke depan para finalis Barbie karena ia mampu memenangkan penghargaannya. MC Barbie pun sampai melihat kagum kepada Barbie yang memperoleh keberhasilannya. Gambar 4.27 Scene 13 MC Barbie Memberikan Selamat Kepada Barbie Pada gambar 4.27 diatas menunjukkan scene 13 yang merupakan sebuah potongan dari film Barbie (2023) di menit 07.05-07.10. Scene ini menggambarkan MC Barbie yang memberikan selamat dan juga hadiah kepada Barbie sambil saling berhadapan. Tak lupa mereka memperlihatkan sikap rasa senang, terharu dan bahagia di kondisi tersebut. MC Barbie mengakui bahwa Barbie menjadi suara dari sebuah generasi karena prestasinya. Barbie juga merasa sudah puas dengan pencapaiannya dan tahu jika akan memenangnya. Gambar 4.28 Scene 14 Penilaian Pemerintah Barbie Pada scene 14 gambar 4.28 merupakan potongan dari scene di menit 07.10- 07.35 yang menggambarkan pemerintah Barbie menjelaskan sebuah penilaian dari perlombaan yang sedang dilaksanakan. Ia mengatakan bahwa uang bukanlah sebuah ucapan dan perusahaan tidak memiliki hak kebebasan bicara sejak awal sehingga tuntutan apapun yang mereka lakukan untuk memakai hak mereka itu dilakukan upaya untuk mengubah demokrasi agar di plutokrasi. Hal ini membuat pemerintah Barbie menjadi emosi dan terlihat marah di hadapan lain sambil berdiri di depan bangku yang ia duduki. Ia pun berpendapat jika tidak mengalami kesulitan memegang kedua logika tersebut dan merasa perasaan yang

REPORT #22117245

ada pada saat bersamaan itu tidak mengurangi kekuatan tetapi menjadi sebuah kemampuan untuk menjangkau mereka. Pada gambar 4.42 diatas menunjukkan sebuah potongan scene dari scene 39 di menit 57.28-57.49. Scene 39 merupakan scene yang menggambarkan sebuah perkumpulan orang yang sedang melakukan party di pinggir pantai. Acara tersebut didatangi oleh presiden Barbie, Barbie dan teman-temannya. Presiden Barbie kemudian memperlihatkan sambil menawarkan botol bir yang bernama bir brewsky. Melihat presiden tersebut, Barbie pun langsung mengarahkan sambil mengenalkan presiden Barbie jika ia merupakan presiden mereka yang meminum sebuah bir dan para pemandu yang melihatnya melakukan sorak dan ternyata mereka seorang anggota Mahkamah Agung. Presiden Barbie mengatakan jika kegiatan seperti ini lebih menyenangkan dan membuat ia bahagia dibandingkan bekerja sebagai presiden karena tanggung jawab yang lebih tinggi serta kesibukan yang banyak. Tampilan- tampilan orang disana juga kompak mengenakan pakaian untuk acara tersebut dengan santai dan nyaman. Gambar 4.43 Scene 40 Pelayan Barbie Bertemu Dengan Barbie Pada gambar 4.43 scene 30 merupakan salah satu potongan scene yang ada di dalam film Barbie (2023). Scene 30 ini berada di menit ke 1.01.00-1.01.09 yang menggambarkan dua wanita yang sedang mengobrol yakni pelayan Barbie dengan Barbie. Pelayan Barbie ini bertanya kepada Barbie mengenai anak-anaknya yang sedang ada dimana karena ingin menawarkan sebuah cemilan. Barbie melihat pelayan tersebut langsung mengatakan jika ia sangat senang bertemu dan melihat pelayan Barbie. Pelayan Barbie pun mengatakan tentang dirinya jika ia terlihat sangat keren dan cantik dengan tampilannya di kondisi ini. Tak lama dari itu, Barbie juga menyetujui dan mengiyakan perkataan yang dikatakan oleh pelayan Barbie tersebut. Gambar 4.44 Scene 41 Pelayan Barbie Menawarkan Minuman Bir Pada scene 41 yang ada pada gambar diatas menunjukkan potongan

sebuah scene yang ada di menit 1.01.10-1.01.14. Scene 41 menggambarkan sebuah perkumpulan orang yang sedang berada di acara party. Mereka terdiri dari pelayan Barbie, Barbie dan teman-temannya. Tak lama, pelayan Barbie pun menawarkan minuman yang ia bawa yakni minuman bir whisky kepada pengunjung. Barbie yang mengetahui bahwa pelayan Barbie tersebut merupakan seorang dokter dan seharusnya tidak melakukan hal seperti itu. Barbie langsung menanyakan kepada ia mengenai apa yang sedang pelayan ini lakukan karena ia merupakan seorang dokter. Pelayan Barbie tersebut langsung menjawab pertanyaan dari Barbie dengan mengatakan jika ia sangat menyukai pekerjaan itu dan senang membantu pekerjaan orang lain terutama di bidang dekorasi. Gambar 4.45 Scene 42 Reporter Barbie Pada gambar 4.45 merupakan potongan scene dari scene 42 di menit 1.03.12- 1.03.38 yang menunjukkan dua seorang wanita dan pria yang sedang menjalankan tugasnya yakni bekerja sebagai reporter. Reporter Barbie ini bertugas menyampaikan beberapa informasi kepada penonton dengan valid sesuai kondisi yang ada. Kedua reporter Barbie tersebut mengatakan jika ia ingin berbagi informasi kepada semua orang mengenai perubahan dan inovasi yang luar biasa dan bagus. Perubahan ini dilakukan dan dibawa oleh Ken karena ia senang melakukan hal-hal baru. Jika dilihat dari gambar diatas, kedua reporter ini terlihat sangat senang dan bahagia pada saat menyampaikan informasi tersebut. Bagaimana tidak, karena berita ini menjadi sebuah informasi bahagia dan jarang sekali dapat dilakukan oleh beberapa orang. Gambar 4.46 Scene 43 Kemunculan Barbie Aneh Pada gambar 4.46 scene 43 ini ada di salah satu potongan scene di menit 1.07.60-1.08.11 yang menggambarkan seorang wanita dengan tampilan cukup aneh. Wanita tersebut disebut dengan Barbie aneh dan memanggil-manggil nama Barbie untuk segera bangun dari tidurnya. Melihat seseorang yang muncul di hadapannya, Barbie langsung

mengatakan jika ia sedang merasa tidak baik-baik saja dan ia berpendapat kalau dirinya sedang terlihat jelek serta tidak diinginkan sesuai ekspektasinya sama seperti kondisi Barbie aneh ini. Mendengar perkataan Barbie tersebut, Barbie aneh tidak merasa tersinggung atau sakit hati karena ia memahami kondisi Barbie yang sedang kurang baik. Barbie aneh pun langsung mengucapkan terima kasih kepada Barbie karena ia telah mengatakan hal tersebut sambil tertawa. Gambar 4.47 Scene 44 Penulis Barbie Merasa Tidak Pantas Menerima Penghargaan Pada scene 44 gambar 4.47 merupakan potongan scene yang ada pada film Barbie (2023). Dalam scene 44 ini memperlihatkan beberapa orang yang sedang mengobrol dan berdiskusi. Mereka terdiri dari penulis Barbie, Barbie aneh dan temannya. Teman Barbie menunjuk kepada penulis Barbie jika ia merupakan seorang penulis nobel dan ada hadiah untuknya. Barbie aneh pun mengatakan tidak bisa untuk memprogram ulang programnya dan merasa itu akan percuma. Mendengar perkataan Barbie aneh, penulis Barbie mengatakan apa yang ia rasakan yakni ia tidak tahu cara untuk mencapai penghargaan tersebut dan merasa tidak pantas untuk menerima hadiahnya. Barbie aneh tetap meyakini kepada penulis Barbie jika ia sangat pantas untuk menerima hadiah yang merupakan hasil dari karyanya. Gambar 4.48 Scene 45 President Barbie Mendukung Barbie Land Pada gambar 4.48 menunjukkan potongan scene 45 yang ada di menit 1.31.13-1.31.26 dan menggambarkan beberapa orang yang sedang berkumpul di suatu tempat. Dari salah satu diantara mereka terdapat president Barbie yang ingin menyuarakan pendapatnya dan mengajak orang lain agar mendukungnya. President Barbie mengajak mereka dengan berkata “Ayo nona-nona, kita harus melakukan dan menginformasikan kepada orang banyak untuk mendukung Barbie Land agar tetap menjadi Barbie Land dan tidak ada perubahan sedikit pun” karena tempat tersebut merupakan asal mereka. Mendengar seruan atau

ajakan dari seorang president Barbie, mereka pun mengikuti pendapatnya dengan bersama-sama mengatakan “iya” sambil mengangkat tangan sebagai tanda jika mereka setuju oleh president Barbie.

Gambar 4.49 Scene 46 Barbie Mengucapkan Terima Kasih Kepada Ibunya Pada gambar 4.49 diatas merupakan potongan dari scene 46 di menit 1.46.24- 1.46.30 yang memperlihatkan dua orang wanita sedang berbincang-bincang di dalam sebuah mobil. Mereka sambil melakukan perjalanan ke arah tempat yang dituju, di sisi lain Barbie mengatakan ucapan terima kasih kepada ibunya karena ia telah diantarkan ke tempat tujuannya. Tak lupa Barbie menunjukkan sikap ekspresenyum sambil menatap ibunya yang terlihat sangat senang juga telah mengantarkannya. Ibunya Barbie mengatakan sesuatu kepada Barbie yakni “kamu pasti bisa”. Hal ini dilakukan sebagai tanda penyemangat untuk Barbie melakukan apapun yang ia mau. Di samping itu, Sasha yang berada dalam mobil juga mengatakan jika ia sangat bangga kepada Barbie karena telah mencapai di titik ini.

Gambar 4.50 Scene 47 Barbie Bertemu Dengan Pegawai Kantor Pada gambar 4.50 scene 47 merupakan potongan scene di menit 1.47.04-1.47.11. Scene 47 ini menggambarkan seorang wanita yakni Barbie sedang bertemu salah satu pegawai kantor yang ia kunjung dan ia sapa pegawai tersebut sambil menanyakan namanya. Pegawai kantor ini menjawab pertanyaannya dan memperkenalkan diri jika ia bernama Barbara Handler. Barbie pun bertanya kembali kepada Barbara dengan mengatakan “mengapa kau kesini hari ini?”. Mendengar pertanyaan yang dikatakan oleh Barbie, ia juga mengatakan jika ia ke tempat tersebut untuk bertemu dengan dokter kandungan karena sebelumnya ia sudah membuat janji kepada dokternya. Barbie merespon jawaban Barbara dengan bahagia melihat temannya yang sedang mengandung seorang bayi dan menantikan bayi di dalam keluarganya.

Gambar 4.51 Scene 50 Ibu Bertemu Aroon Pada gambar 4.51 merupakan potongan scene dari

scene 50 yang berada di menit ke 33.35-36.01. Scene 50 menggambarkan laki-laki yang bertemu perempuan sambil mengobrol atau diskusi. Terlihat mereka berbincang secara serius, namun sebelum mulai berbincang, Aroon pun menyapa ibu tersebut dengan panggilan “hei”. Ibu ini langsung menjawab sapaan dari Aroon dan Aroon bertanya kembali mengenai gambar baru yang digambar oleh Ibu tersebut. Ibu ini langsung menjawab pertanyaan Aroon yakni “ya aku baru saja menggambar desain aneh ini” . Tak disangka ternyata Aroon menyukai gambar desain yang digambar oleh ibu ini dan ia mengatakan jika gambar tersebut merupakan desain yang jarang ditemukan dan berbeda dengan yang lainnya. Gambar 4.52 Scene 55 Barbie Terlihat Fasis Pada gambar 4.52 diatas menunjukkan scene 55 di menit 43.10-43.18 yang menggambarkan seorang Barbie duduk di bawah pohon sendiri sambil mengangkat tangannya yang menandai jika ia sedang kebingungan. Gambar tersebut mengenai Barbie yang sedang intropeksi diri karena ia menilai diri sendirinya bahwa ia seperti kelihatan fasis. Namun ia percaya jika ia tidak mampu mengendalikan jalur kereta api atau jalur lintas perdagangan karena ia hanya seorang Barbie dengan kemampuan yang tidak mungkin seperti itu. Barbie merasa kebingungan, mengapa orang lain melihat ia seperti orang fasis. Gambar 4.53 Scene 59 Barbie Siap Untuk Bersenang-Senang Pada gambar 4.53 scene 59 merupakan salah satu potongan scene di menit 55.46-56.40 yang memperlihatkan terdapat tiga seorang wanita yang sedang berjalan dan saling menyapa. Gambar ini terdiri dari Barbie, ibu dan temannya, mereka membahas mengenai kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya. Barbie pun bertanya kepada mereka yakni apakah sudah siap untuk bersenang-senang dengan ekspresi bahagia. Mereka pun menjawab dengan semangat yaitu “iya” dan Barbie langsung menunjuk mereka karena ia menyukai tanggapan dari ibu dan temannya. Tak disangka jika ibu dan temannya sama-sama menunggu rencana

kegiatan mereka karena sudah lama Barbie menginginkan acara tersebut untuk bersenang-senang bersamanya. BAB V PENUTUP 5.1. Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis terhadap Film Barbie (2023) dapat disimpulkan bahwa film Barbie (2023) menceritakan tentang dunia Barbie menginginkan semua Barbie hidup berekspektasi untuk menjadi sempurna. **3** Namun nyatanya, untuk kali kali Barbie terpaksa dikeluarkan dari sebuah pulau yang bernama Barbieland karena dianggap tidak sempurna. Barbie ini pun terlihat terlalu eksentrik dan tidak sesuai dengan tampilan Barbie pada umumnya. **3** Para Barbie di Barbieland yang terpaksa bertualang di dunia nyata dan saat dia kembali ke Barbieland, mereka pun menyadari bahwa saat ia sebuah kesempurnaan berada dari dalam diri bukan dari luar sehingga ia pun berfikir kunci dari kebahagiaan adalah percaya pada diri sendiri. **12** Perempuan di tempat tersebut dipanggil Barbie sedangkan untuk laki-laki dipanggil Ken. **3** Menurut (Greta Gerwing, 2023), film Barbie dikatakan terinspirasi oleh buku terlaris pada tahun 1994 yang membahas mengenai cara masyarakat membatasi para wanita. Dalam dunia nyata, banyak perempuan yang berani, lucu dan percaya diri namun karena keterbatasan yang dilihat oleh masyarakat, membuat para wanita tersebut berhenti untuk menunjukkan karakter dirinya ke orang lain. Dari sebuah renungan tersebut, Gerwing menemukan kesamaan dari Barbie dengan perempuan yang berusia remaja karena dianggap mereka merasa tidak percaya diri akan dirinya. **5** **6** **11** Barbie diciptakan untuk mewakili harapan dan impian setiap gadis untuk menjadi apa pun yang diinginkannya. **5** Cerita kemudian menampilkan kehidupan Barbie di dunia utopis yang dinamakan Barbieland. **5** **6** Dunia ini adalah rumah yang dianggap sempurna untuk Barbie dan semua temannya. **4** Total durasi keseluruhan dalam film Barbie (2023) yaitu 1 jam 54 menit. Menurut diagram yang dihasilkan oleh peneliti, sebanyak 59% jumlah scene yang menggambarkan peran perempuan. Jika dirincikan, terdapat 68 scene dengan total durasi waktu

yakni 4.038 detik yang menggambarkan peran perempuan. Durasi yang tidak menggambarkan scene non peran perempuan dalam film ini adalah sebanyak 41% yang terlihat memiliki presentase lebih besar dibandingkan scene perempuan. Rincian 41% scene tersebut setara dengan 2.802 detik. Jika dilihat dari total durasi scene antara keduanya memiliki perbedaan yang cukup jauh, namun dengan perbedaan tersebut tidak menghilangkan gambaran Triple's Woman Role dalam film ini. Peran perempuan yang dijadikan indikator penelitian terdiri dari peran reproduktif, peran produktif dan peran masyarakat. Hasil olah data durasi dari penggambaran peran perempuan pada film Barbie (2023) menunjukkan bahwa peran masyarakat memiliki hasil paling tinggi atau menjadi urutan pertama yang dominan yaitu sebesar 57% dengan durasi 3.900 detik dari 31 scene. Kedua yaitu peran reproduktif yang menunjukkan sebesar 34% dengan durasi 2.300 detik dan memiliki 23 scene. Peran yang berada pada urutan ketiga atau hasil yang paling rendah yaitu peran produktif yang hanya sebesar 9% dengan hasil durasi 640 detik dan durasi sebanyak 6 scene. Ketiga peran tersebut memiliki hasil yang berbeda-beda untuk menggambarkan Triple's Woman Role pada film Barbie (2023) ini. Peran reproduktif merupakan peran yang berkaitan dengan bagaimana seorang perempuan menjalankan perannya dalam memelihara dan memperhatikan seluruh anggota keluarga dan rumah tangganya. ⁴ Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, sebanyak 34% yang terdiri dari 23 scene. Aspek peran reproduktif ini tergambar dari gadis yang sedang bermain bonekanya seakan mampu berperan menjadi seorang ibu. ⁴ Peran ini digambarkan melalui scene film yang memiliki background tempat dan suasana yang menjelaskan seperti seorang ibu. ¹ Peran produktif merupakan peran yang berhubungan atau berkaitan dengan proses produksi barang-barang untuk konsumsi atau generasi pendapatan yang mampu didapatkan melalui bekerja di dalam maupun luar rumah. Berdasarkan data

yang diperoleh oleh peneliti jumlah total peran produktif yang ada di film Barbie (2023) adalah sebanyak 9% yang terdiri dari 6 scene. Peran masyarakat terbagi menjadi dua jenis yang terdiri dari peran pengelolaan masyarakat dan peran politik masyarakat. Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti dari jumlah total scene peran masyarakat berada di posisi paling tinggi atau dominan yakni sebanyak 57% dan terdiri dari 39 scene.

5.2. Saran

5.2.1 Saran Akademis

1. Peneliti mengharapkan penelitian dilanjut dengan membandingkan penggambaran perempuan dalam Barbie 2023 dengan film Barbie sebelumnya. Contohnya Apakah ada evolusi dalam cara perempuan direpresentasikan dalam film ini, dan Apakah ada upaya untuk memperbarui dan memodernisasi gambaran perempuan? 2. Harapan peneliti kepada pihak program studi untuk di waktu selanjutnya melakukan pengadaan mata perkuliahan yang tentunya dapat lebih mewakili dalam mata kuliah Komunikasi Massa yang membahas perfilman dan videografi sehingga mahasiswa mampu mendalami sebuah film yang merupakan salah satu media komunikasi dan tentunya dapat menjadi salah satu kebutuhan untuk masing-masing pada konsentrasi ilmu.

5.2.2 Saran Praktis

1. Peneliti mengharapkan penelitian dilanjut dengan membandingkan film lainnya dengan mengangkat isu sosial yang sering terjadi di masyarakat khususnya kalangan mahasiswa di lingkungan universitas. Selanjutnya peneliti juga mengharapkan agar penelitian selanjutnya menggunakan teori dengan kategorisasi yang berbeda dan tidak dipengaruhi dengan teori lain sehingga dapat menunjukkan indikator lainnya yang lebih beragam

2. Penelitian mengenai peran perempuan dalam suatu film dirasa menarik untuk diteliti karena kita dapat mengetahui arti dan makna dari isi dalam film tersebut. Selain mengajarkan kepada perempuan untuk tidak takut mengambil risiko, melawan ketidakadilan dan memperjuangkan apa yang kita yakini. Film ini juga membantu mengeksplorasi secara progresif

REPORT #22117245

berbagai isu yakni feminisme, kapitalisme dan patriaki. 3.

Penelitian seperti ini diharapkan lebih mampu dikembangkan kepada mahasiswa agar dapat memaknai dan mengerti arti-arti dari isi yang terdapat pada sebuah film. Dengan adanya keterkaitan antara analisis ini dengan penelitian, kedepannya mampu memberikan masukan terhadap perkembangan perfilman di Indonesia untuk masa kedepannya.



REPORT #22117245

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	1.57% publication.petra.ac.id https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/download/70...	●
INTERNET SOURCE		
2.	1.37% www.konde.co https://www.konde.co/2023/07/film-barbie-bukan-film-stereotipe-perempuan-t...	● ●
INTERNET SOURCE		
3.	0.97% www.tagar.id https://www.tagar.id/simak-sinopsis-film-barbie-the-movie-2023-dan-fakta-unik..	●
INTERNET SOURCE		
4.	0.51% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7960/11/BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
5.	0.27% linebank.co.id https://linebank.co.id/blog/general/sinopsis-film-barbie-yang-sedang-viral-dibin..	●
INTERNET SOURCE		
6.	0.19% rakcer.id https://rakcer.id/viral-film-barbie-2023-petualangan-barbie-didunia-nyata-seda...	●
INTERNET SOURCE		
7.	0.17% www.birdsnbees.co.id https://www.birdsnbees.co.id/mainan-anak-perempuan-barbie/	●
INTERNET SOURCE		
8.	0.16% repository.unismabekasi.ac.id http://repository.unismabekasi.ac.id/664/1/BAB%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
9.	0.14% journal.amikveteran.ac.id https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/sscj/article/download/2040/1633/7...	●



REPORT #22117245

INTERNET SOURCE

10. **0.1%** eprints.utdi.ac.id

[https://eprints.utdi.ac.id/205/11/10\)%20055410098_BAB%20I.pdf](https://eprints.utdi.ac.id/205/11/10)%20055410098_BAB%20I.pdf)



INTERNET SOURCE

11. **0.1%** www.cnnindonesia.com

<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20230718144317-220-974900/sinopsis-...>



INTERNET SOURCE

12. **0.08%** media-cibubur.com

<https://media-cibubur.com/2023/08/04/film-barbie-menjadi-film-terlaris-sejak-p..>



● QUOTES

INTERNET SOURCE

1. **2.45%** publication.petra.ac.id

<https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/download/70...>

INTERNET SOURCE

2. **1.38%** eprints.upj.ac.id

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7960/11/BAB%20IV.pdf>

INTERNET SOURCE

3. **1.2%** linebank.co.id

<https://linebank.co.id/blog/general/sinopsis-film-barbie-yang-sedang-viral-dibin..>

INTERNET SOURCE

4. **0.98%** www.tagar.id

<https://www.tagar.id/simak-sinopsis-film-barbie-the-movie-2023-dan-fakta-unik..>

INTERNET SOURCE

5. **0.75%** rakcer.id

<https://rakcer.id/viral-film-barbie-2023-petualangan-barbie-didunia-nyata-seda...>

INTERNET SOURCE

6. **0.57%** repository-penerbitlitnus.co.id

<https://repository-penerbitlitnus.co.id/80/1/METODOLOGI%20PENELITIAN%20P...>

INTERNET SOURCE

7. **0.53%** www.cnnindonesia.com

<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20230718144317-220-974900/sinopsis-...>



REPORT #22117245

INTERNET SOURCE

8. **0.49%** repositori.buddhidharma.ac.id

<https://repositori.buddhidharma.ac.id/1417/1/COVER%20-%20BAB%20III.pdf>

INTERNET SOURCE

9. **0.48%** media-cibubur.com

<https://media-cibubur.com/2023/08/04/film-barbie-menjadi-film-terlaris-sejak-p..>

INTERNET SOURCE

10. **0.45%** jektvnews.disway.id

<https://jektvnews.disway.id/read/9770/film-barbie-menyajikan-kisah-menarik-t...>

INTERNET SOURCE

11. **0.42%** www.lampungtime.com

<https://www.lampungtime.com/entertainment/9279641304/sinopsis-film-barbie..>

INTERNET SOURCE

12. **0.37%** journal.asdkvi.or.id

<https://journal.asdkvi.or.id/index.php/Filosofi/article/download/72/97/353>

INTERNET SOURCE

13. **0.32%** ejournal3.undip.ac.id

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/download/3728...>

INTERNET SOURCE

14. **0.31%** repository.unair.ac.id

<https://repository.unair.ac.id/98294/4/4.%20BAB%20I%20PENDAHULUAN.pdf>

INTERNET SOURCE

15. **0.26%** www.birdsnbees.co.id

<https://www.birdsnbees.co.id/jenis-penelitian-sosial/>

INTERNET SOURCE

16. **0.25%** www.ilo.org

<https://www.ilo.org/id/media/317801/download>

INTERNET SOURCE

17. **0.22%** repository.uinjkt.ac.id

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/58728/1/111601610...>

INTERNET SOURCE

18. **0.22%** kc.umn.ac.id

https://kc.umn.ac.id/id/eprint/25901/5/BAB_III.pdf



REPORT #22117245

INTERNET SOURCE

19. **0.22%** britter.id

<https://britter.id/metode- analisis- data- kuantitatif/>

INTERNET SOURCE

20. **0.2%** jip.joln.org

<https://jip.joln.org/index.php/pendidikan/article/download/23/22/45>

INTERNET SOURCE

21. **0.19%** repository.unsri.ac.id

http://repository.unsri.ac.id/139750/2/RAMA_70201_07031382025199_00120467...

INTERNET SOURCE

22. **0.15%** eprints.untirta.ac.id

<https://eprints.untirta.ac.id/1256/1/Skripsi%20Dian%20Nurlizta%20Aryani%20-%.>

INTERNET SOURCE

23. **0.15%** digilib.uinkhas.ac.id

<http://digilib.uinkhas.ac.id/31285/1/TURNITIN%20FIX%20FIKI%20%283%29.pdf>

INTERNET SOURCE

24. **0.14%** kc.umn.ac.id

<https://kc.umn.ac.id/5152/1/BAB%20III.pdf>

INTERNET SOURCE

25. **0.13%** eprints.iain-surakarta.ac.id

https://eprints.iain-surakarta.ac.id/7660/1/FULL%20TEKS_161211109.pdf

INTERNET SOURCE

26. **0.13%** gakkum.menlhk.go.id

https://gakkum.menlhk.go.id/assets/filepublikasi/Full_Book___Modul_1_Konse...

INTERNET SOURCE

27. **0.13%** caritau.com

<https://caritau.com/post/serba-pink-7-cafe-ini-pas-untuk-nongkrong-penggema...>

INTERNET SOURCE

28. **0.13%** repository.unika.ac.id

<http://repository.unika.ac.id/19547/4/14.M1.0052%20RIVO%20SETIAWAN%20%2..>

INTERNET SOURCE

29. **0.12%** telkomuniversity.ac.id

<https://telkomuniversity.ac.id/17-teori-komunikasi-massa-menurut-para-ahli-m...>



REPORT #22117245

INTERNET SOURCE

30. **0.12%** eprints.upj.ac.id

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/2823/10/10.%20BAB%20III.pdf>

INTERNET SOURCE

31. **0.1%** repository.unpas.ac.id

<http://repository.unpas.ac.id/66466/5/BAB%20II%20KAJIAN%20PUSTAKA%20DA..>

INTERNET SOURCE

32. **0.1%** repository.ukitoraja.ac.id

<http://repository.ukitoraja.ac.id/507/1/ISBN%20%20978-623-09-2660-0%20Sonp..>

INTERNET SOURCE

33. **0.1%** www.rukita.co

<https://www.rukita.co/stories/rekomendasi-barbie-film>

INTERNET SOURCE

34. **0.09%** eprints.upj.ac.id

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/1288/5/15.%20Bab%203.pdf>

INTERNET SOURCE

35. **0.08%** repository.unpas.ac.id

<http://repository.unpas.ac.id/66659/4/BAB%20II.docx>

INTERNET SOURCE

36. **0.08%** www.gramedia.com

<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-media-massa/>

INTERNET SOURCE

37. **0.07%** m.harianjogja.com

<https://m.harianjogja.com/leisure/read/2023/07/15/509/1141886/sinopsis-barbi...>

INTERNET SOURCE

38. **0.05%** repository.unpas.ac.id

<http://repository.unpas.ac.id/28877/2/12.%20BAB%20II.pdf>